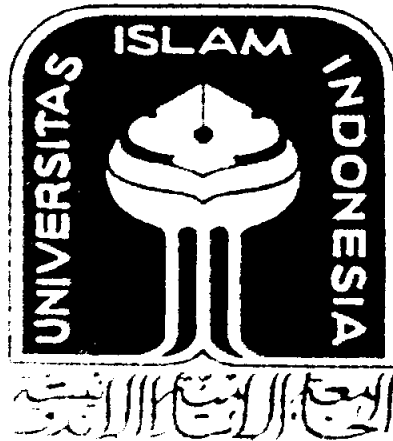


**SIKAP REMAJA
TERHADAP KEGIATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus di desa Babakan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal)**



Oleh
Budi Mulyanto
NIM : 06913116

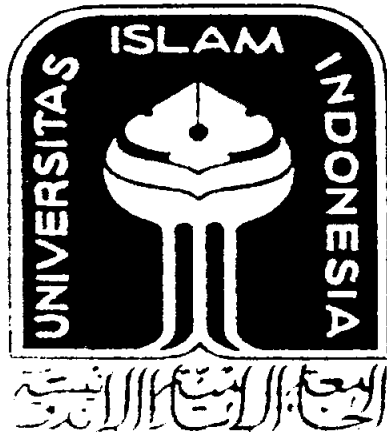
T E S I S

**Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2009

**SIKAP REMAJA
TERHADAP KEGIATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus di desa Babakan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal)**



Oleh
Budi Mulyanto
NIM : 06913116

T E S I S

**Pembimbing :
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim MIS**

**Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2009



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 562/PS-MSI/Peng./VI/2009

TESIS berjudul : **SIKAP REMAJA TERHADAP KEGIATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di Desa Babakan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal)**

Ditulis oleh : Budi Mulyanto

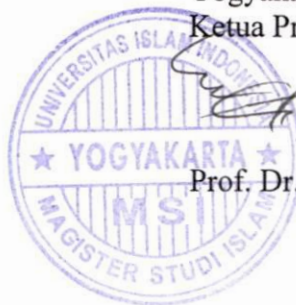
N. I. M. : 06913116

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 25 Juni 2009

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Budi Mulyanto
Tempat/tgl.lahir : Surakarta, 29 Agustus 1958
N. I. M. : 06913116
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **SIKAP REMAJA TERHADAP KEGIATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di Desa Babakan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal)**


Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

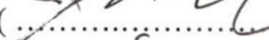
Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

()

()

()

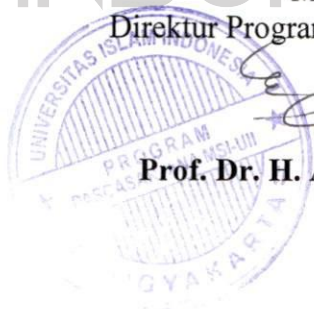
()


Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Juni 2009

Pukul : 14.00–15.00 WIB

Hasil / Nilai : **86,75 / A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII




Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 716/PS-MSI/ND/VI/2009

TESIS berjudul : **SIKAP REMAJA TERHADAP KEGIATAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (Studi Kasus di Desa Babakan Kecamatan
Kramat Kabupaten Tegal)**

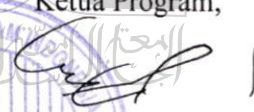
Ditulis oleh : Budi Mulyanto

NIM : 06913116

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 Juni 2009
Ketua Program,


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul “ **SIKAP REMAJA TERHADAP KEGIATAN**
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di desa Babakan
Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal) oleh Budi Mulyanto telah dapat
disetujui untuk diuji di hadapan tim penguji Tesis Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 15 Juni 2009
Pembimbing

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

Artinya :

Dan katakanlah: " Telah datang kebenaran (Islam), dan hilang lenyaplah perkara yang salah (kufur dan syirik); sesungguhnya yang salah itu sememangnya satu perkara yang tetap lenyap".

(QS.Al Isra (11) : 81)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

SIKAP REMAJA TERHADAP KEGIATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di desa Babakan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal)

Oleh : Budi Mulyanto

Babakan adalah salah satu desa dari 18 desa di wilayah kec. Kramat, Kabupaten Tegal Jawa tengah. Pada tahun 1990 an, penduduk didesa Babakan ini terjadi semacam dekadensi moral. Setiap ada tontonan, apakah itu dangdut atau layar tancap di suatu lapangan di dekat desa Babakan sering terjadi keributan yang melibatkan penduduk desa ini, terutama para remajanya. Dan biasanya perkelahian remaja di desa ini bertandang ke desa lain untuk menantang berkelahi atau untuk melakukan balas dendam

Disamping itu didesa ini juga ada beberapa pemuda yang mempunyai profesi pencuri, banyak penduduk, yang bertempat tinggal diwilayahnya RT penulis dan termasuk penulis sendiri, pernah kehilangan-kehilangan barang-barang yang hilang tersebut adalah sandal, tape rekorder, tabung gas, sepeda , TV, dan yang sering hilang adalah ayam. Peristiwa ini terjadi berkali-kali, masalah berikutnya adalah perjudian dan mabuk-mabukan .

Pada tahun 2007 sampai sekarang, kegiatan-kegiatan tersebut diatas sudah sangat jarang terjadi. Ini disebabkan karena adanya figure yang mau aktif dalam pembinaan generasi muda terutama para remaja. Orang ini mampu memberi pengarahan dan bimbingan kepada masyarakat babakan terutama para remajanya, dan bahkan orang ini sudah membentuk kelompok-kelompok pengajian bagi-bagi remaja. Sekarang ada 5 kelompok pengajiann remaja. Dengan demikian para remaja di desa Babakan ini tidak meniru tingkah laku generasi sebelumnya seperti yang judi, mabuk dan mencuri. Dan juga orang ini mampu mengubah para remaja yang semula liar menjadi remaja yang sopan, remaja yang semula santun, remaja yang semula tidak ada keterkaitanya terhadap pendidikan agama menjadi tertarik terhadap keagamaan .

Keadaan desa babakan diatas menggelitik penulis untuk melakukan penelitian, penulis mengungkap masalah-masalah tersebut dengan penelitian kuantitatif dengan cara menyebarkan angket ke para remaja yang penulis anggap mampu untuk memberikan jawaban yang representative, sehingga data-data yang penulis peroleh di harapkan dapat memperoleh jawaban secara utuh. Data yang kami peroleh dianalisis dalam bentuk kualitatif melalui survey dan wawancara terhadap responden yang di mungkinkan dapat mewakili populasi

Dengan penelitian yang penulis lakukan dapat mengungkap berbagai persoalan yang selama ini terabaikan oleh kalangan pendidik, khususnya pendidik agama islam. Dan terabaikan pula oleh tokoh-tokoh masyarakat yang berkecimpung di bidang agama Islam, khususnya tokoh-tokoh yang sering memberikan khotbah jum'at di masjid Babakan. Pendidik dan tokoh-tokoh agama Islam harus ada kepedulian terhadap berbagai persoalan yang ada di masyarakat Babakan, khususnya adalah para remajanya sarana dan prasarananya, misalnya tempat-tempat untuk beribadah, untuk pengajian, buku-buku keagamaan dan kegiatan keagamaan, harus diperbanyak, kemudian pengguna metode untuk membina dan membimbing dan mengarahkan para remaja harus disesuaikan dengan tarap perkembangan remaja, sehingga para remaja semakin tertarik dengan pendidikan agama Islam.

Kata kunci : Pendidikan, Remaja, pola dan persoalan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya khususnya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “**SIKAP REMAJA TERHADAP KEGIATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di desa Babakan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal)**

Semoga sholawat dan salam dilimpahkan Allah kepada pemimpin umat, junjungan Nabi Besar Muhamad SAW, sahabat, kerabatnya sampai hari penghabisan.

Untuk menyusun sebuah tesis merupakan suatu hal yang sangat berat. Namun bagi yang berkemauan maju dituntut untuk mencari upaya yang dapat memecahkan kesulitan dan menghilangkan beban yang berat itu.

Namun tiada beban yang berat apabila diusahakan, tiada masalah yang sulit apabila dipecahkan, dan tiada jalan yang jauh apabila ditempuh. Penulis dituntut untuk mencoba. Dan dalam wujud yang sangat sederhana tapi dengan usaha penulis yang sudah maksimal, terwujudlah sebuah Tesis dengan judul di atas tersebut.

Tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Program Pascasarjana (S2) Magister Studi Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu melalui pengantar ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H.M. Fajar Hidayanto, MM, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta..
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim MIS, selaku Ketua dan Pembimbing Tesis pada Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Asmuni Mth.,MA., selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Para Dosen dan Karyawan UII Yogyakarta.
6. Ayah dan Ibunda serta handai taulan yang telah memberikan do'a dan dorongannya.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, namun demikian mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi penulis. Akhirnya untuk membalas amal baik Bapak / Ibu serta semua pihak, penulis serahkan kepada Allah yang Maha Kuasa. Semoga menjadi amal sholeh yang diterima di sisi-Nya

Yogyakarta, Juni 2009


Budi Mulyanto

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Sā'	<i>ṣ</i>	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	ʒ. (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	S (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	D (dengan titik di bawah)
ط	Tā	<i>ṭ</i>	T (dengan titik di bawah)

ظ	Zā	.z	Z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwū	w	-
ه	Hā’	h	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā’	y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	.hikmah
جزية	Ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya. kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu

terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā
----------------	---------	-------------------

- c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā
----------------	---------	-------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ftnmmnh		n

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جا هلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyah
2.	Fafhah + ya ' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3.	Kasrah + ya ' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4.	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya ' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	uu qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qu' ān</i>
أقياس	ditulis	<i>al-Qiy ās</i>

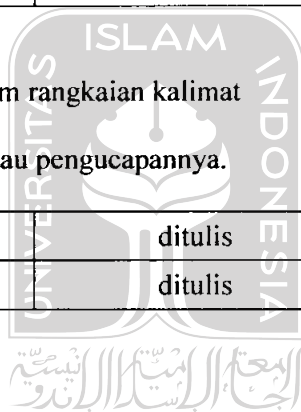
b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sam ā'</i>
السمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-fur ū d</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penulisan.....	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan Tesis.....	25

**BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG SIKAP REMAJA TERHADAP
KEGIATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

A. Sikap, Pengertian dan beberapa Masalahnya.....	28
1. Pengertian Sikap.....	28
2. Macam-macam sikap.....	29
3. Ciri-ciri sikap.....	30
4. Pembentukan Sikap.....	31
5. Perubahan Sikap.....	35
6. Cara Pengukuran sikap.....	36
B. Metode-metode Pembinaan sikap Remaja.....	38
1. Metode Bimbingan dan Penyuluhan.....	38
2. Metode interview.....	40
3. Metode dalam Al-Qur'an dan Hadist.....	41
C. Tinjauan Umum Tentang Remaja.....	46
1. Pengertian Remaja.....	46
2. Ciri-ciri Umum Remaja.....	47
3. Remaja dan Agama.....	50
4. Remaja dalam Masyarakat.....	52
D. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Agama Islam.....	53
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	54
2. Dasar-dasar Pendidikan Islam.....	55
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	59
4. Metode Pendidikan Agama Islam.....	61

5	Sistim Pendidikan Islam di Indonesia.....	65
---	---	----

**BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG DESA BABAKAN
KRAMAT TEGAL**

A.	Keadaan Geografis, Demografis, Sosial serta Ekonomi Desa Babakan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.....	66
1	Keadaan Geografi, Demografi, Sosial, serta Ekonomi.....	67
2	Keadaan serta Struktur Pemerintahan.....	70
3	Kegiatan Pendidikan dan Kebudayaan.....	71
4	Keadaan Agama dan Tempat Ibadah.....	73
5	Kegiatan Keagamaan.....	73
B.	Kegiatan Penduduk dan Kebudayaan.....	75
1	Sikap Remaja Terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam Di Desa Babakan.....	75
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap remaja terhadap kegiatan Pendidikan Agama Islam.....	85
C.	Kegiatan Social Keagamaan di Desa Babakan.....	88

BAB IV : REMAJA DAN KEGIATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI BABAKAN

A.	Sikap Remaja Terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam.....	92
B.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Sikap Remaja Terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam.....	97

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan103

B. Saran103

DAFTAR PUSTAKA.....104

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan satu kelompok manusia yang penuh dengan potensi, semangat patriotisme dan harapan penerus generasi, maka remaja merupakan masa yang sangat menarik dan penting bagi perkembangan seseorang dalam perjalanan kehidupannya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan apa-apa yang dikerjakan oleh remaja yang rajin berkarya yang hemat, yang banyak kreasi dan berpotensi. Tetapi banyak juga remaja yang tindakanya tidak menyenangkan masyarakat, mereka justru membuat masyarakat resah, yaitu remaja yang suka mabuk-mabukan, kebut-kebutan, berjudi, mengkompas orang lain, dsb. Remaja ini jelas tidak bisa diharapkan untuk generasi penerus yang baik¹

Untuk mengarahkan penulisan tesis ini pada sasaran yang tepat maka penulis akan membatasi obyek penelitiannya sehingga diharapkan penelitian ini tidak akan keluar dari jalur yang telah direncanakan. Tesis ini adalah berjudul Sikap Remaja terhadap kegiatan Pendidikan Agama Islam di desa Babakan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”.

Sebelum pembahasan lebih lanjut, disini perlu diberikan penegasan istilah terhadap kata yang terkandung didalam judul tesis ini yang semua

¹ Andi Mappire, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal 12-13

itu bertujuan untuk menghindari ke salah pahaman yang sekecil mungkin ataupun salah penafsiran dari tesis ini.

Sikap adalah :

merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relative tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.²

Remaja :

Adalah masa penghubung atau peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, pada masa ini terjadi masa perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rokhaniah dan jasmaniah³

Kegiatan :

Adalah kekuatan dan ketangkasan (dalam) berusaha kreatifan, usaha yang giat.⁴

Pendidikan Agama Islam : pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu

² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Andi Offset Yogyakarta, 1990, hal 109.

³ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* CV Mandar Maju, Bandung, 1990, hal 148

⁴ W..J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal 322

pandangan didalam hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.⁵

Sedang Abdurrohman An Nahlawi mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan individu yang membawa manusia pada keimanan dan ketundukan kepada Syariat Allah SWT serta beriman kepada yang gaib, pendidikan diri yang membawa manusia berkarya, remaja yang hemat, remaja yang banyak berkreasi dan berpotensi tetapi sebaliknya banyak juga tindakan remaja yang sebaliknya yaitu yang suka mabuk-mabukan, kebut-kebutan serta mengganggu ketentraman umum.

Seperti kita ketahui bersama bahwa remaja juga merupakan masa dimana para remaja banyak mengalami kegoncangan baik jiwa maupun mentalnya, sehingga sering para remaja mudah untuk terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik., sebenarnya hal tersebut dapat disebabkan karena para remaja tidak mempunyai pegangan yang kuat dalam hidupnya, sehingga mereka kurang dapat menentukan arah hidupnya sendiri. Disini lah pentingnya peranan agama bagi kehidupan manusia akan memperoleh petunjuk-petunjuk kearah yang lebih baik dan mendapat kan keridhoan Allah SWT.

Sedangkan masa remaja bukanlah masa yang bisa dibilang pendek, melainkan masa yang panjang yaitu berkisar dari umur 12 sampai 21 tahun

⁵ Zakiyah Darajat, et, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992 Hal 86

.⁶ dalam masa yang panjang itu para remaja perlu mempersiapkan dirinya dengan ilmu pengetahuan, kecakapan serta ketrampilan yang memungkinkan mereka masuk dalam masyarakat dewasa sehingga mereka sanggup untuk berintegrasi dengan lingkungan dan mampu berdiri sendiri (mandiri) serta sanggup menggantikan kepemimpinan generasi yang telah tua. Dengan demikian remaja perlu menyeimbangkan antara jiwa dan raganya yang bersamaan dengan pertumbuhan jasmani rohani serta sosial.

Untuk memenuhi kebutuhan rohani yang bersamaan pertumbuhan jasmani tersebut serta agar tidak cepat untuk terpengaruh oleh yang bersifat negative dan merusak, maka perlu adanya pembinaan, bimbingan, pengarahan dalam pendidikan agama Islam, karena dengan tindakan tersebut diharapkan para remaja dapat menghayati serta dapat mengamalkan ajaran agama-nya.

Apabila kesediaan mental dan kecenderungan sikap para remaja terhadap kegiatan pendidikan agama Islam kurang senang atau bahkan tidak senang sama sekali atau bersikap apatis maka akan mempengaruhi tingkah lakunya, perbuatannya, moralnya atau bahkan akan berpengaruh pada masa depan dia sendiri juga kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap masa depan bangsa dan negaranya.

Sebagai contoh adalah keadaan para remaja di desa babakan kecamatan Kramat kabupaten tegal. Yang penulis amati setiap waktu karena secara kebetulan penulis warga desa tersebut yang setiap saat dapat

⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 12-20

memantau perkembangan para remaja.. didesa babakan akhir-akhir ini sangat dirasakan oleh warga masyarakat bahwa sikap remaja masa sekarang kurang senang atau kurang tanggap terhadap kegiatan pendidikan agama Islam, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya tempat-tempat ibadah seperti masjid, mushola, rumah penduduk yang mau belajar untuk mengaji atau pengajian adalah tinggal anak-anak ibu saja sedangkan mereka yang sudah mulai menginjak usia remaja (memasuki SMP) sudah tidak mau atau malas untuk pergi ke masjid atau musholla untuk belajar agama Islam (mengaji) di dalam al-Quran disebutkan pada surat al Mujadalah ayat 11 yaitu :

يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ اٰتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Allah melapangkan (segala halnya) untuk kamu. Dan apabila diminta kamu bangun maka bangunlah, supaya Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan agama (dari kalangan kamu) - beberapa derajat. Dan (ingatlah), Allah Maha Mendalam Pengetahuannya tentang apa yang kamu lakukan.⁷

⁷ QS. Al Mujadalah (11) : 13

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang (primitif)” upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa dimasa mendatang, kerana pendidikan merupakan salah satu kebutuhan asasi manusia, bahkan Muhammad Natsir menegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut membantu maju mundurnya kehidupan masyarakat.⁸

Mengingat pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu ditumbuh kembangkan secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Republik ini. Oleh sebab itu, mau tidak mau pendidikan didesain mengikuti perubahan tersebut, kalau tidak pendidikan akan ketinggalan dari perubahan dan perkembangan zaman.

Sebagai salah satu wujud kelembagaan pendidikan dalam Islam madrasah/Sekolah yang menjadi tolak ukur secara ideal dapat dilihat dalam kerangka karekteristik dan muatan utama pendidikan islam identitas kemadrasahan dirumuskan berdasarkan konsistensinya dengan kerangka di atas. Dalam konteks ini, kajian tentang madrasah memerlukan penjelasan yang cukup mengenai aspek-aspek fundamental dari pendidikan Islam itu sendiri. Penjelasan itu meliputi batasan-batasan konseptual pendidikan

⁸ Sanaky Hujair AH, *Paradigma Pendidikan Islam*. MSI Safira Insani Press, Yogyakarta, 2002, hal.4

Islam yang ditawarkan baik secara langsung oleh sumber-sumber ajaran Islam sendiri maupun oleh pemikiran-pemikiran teoritis para ahli pendidikan Islam. Pada tahap ini juga dipandang perlu untuk mengemukakan beberapa rumusan karakteristik pendidikan Islam dalam konteks Indonesia.

Dalam khasanah pendidikan Islam terdapat sejumlah istilah yang merujuk langsung pada pengertian pendidikan dan pengajaran seperti *tarbiyah, ta'dib, ta'lim, tabyin dan tadrīs*. Begitu juga dalam sumber ajaran Islam, al-Qur'an dan Hadis, banyak ditemukan perintah yang berkaitan belajar dan berfikir. Kata 'ilm dalam al-Quran termasuk yang memiliki frekwensi penyebutan yang sangat tinggi. Bahkan sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an sendiri pengangkatan manusia sebagai khalifah *fil ard* berkaitan langsung dengan pengajaran dan pendidikan oleh Allah SWT kepada Adam AS. keunggulannya atas makhluk lain khususnya Malaikat terletak pada kemampuannya menyebut nama-nama atau menjelaskan konsep-konsep sebagaimana telah diajarkan oleh Allah sebelumnya (Q.S Al-Baqoroh (2) : 30⁹)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
 قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
 بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

⁹ QS. Al-Baqoroh (2) : 3

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat; "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi". Mereka bertanya (tentang hikmat ketetapan Tuhan itu dengan berkata): "Adakah Engkau (Ya Tuhan kami) hendak menjadikan di bumi itu orang yang akan membuat bencana dan menumpahkan darah (berbunuh-bunuhan), padahal kami sentiasa bertasbih dengan memujiMu dan mensucikanMu?". Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui akan apa yang kamu tidak mengetahuinya".¹⁰

Secara umum dalam mengkaji suatu istilah, banyak kalangan ulama muslim memulainya dengan pembahasan kata yang menyangkut hubungan derivasi dan makna aslinya.¹¹ Untuk itu biasanya dilakukan penelusuran terhadap teks-teks yang dianggap memiliki otoritas dari segi bahan saja, sedangkan ayat-ayat al Quran, nash-nash Hadits, aqwal sahabat, tabi'in dan ulama tertentu dianggap memiliki otoritas legalitas, disamping otoritas dari segi bahasa saja, dengan memasuki jenis teks bahasa ini selain diharapkan dapat menggali konsep-konsep yang dikehendaki juga tidak kalah pentingnya untuk memperoleh legalitas istilah yang digunakan dalam pendidikan. Legalitas itu jelas berhubungan dengan keyakinan bahwa sumber-sumber dasar Islam adalah Al Qur'an al Hadis disamping ijtihad termasuk aqwal sahabat, tabi'in dan ulama mujtahidin (ahli ijtihad)

¹⁰ QS. Al-Baqarah (2) : 3

¹¹ Majid 'Irsan al-Kailani, *Tatawwur Mafhum al-Nazariyyah al-Tarbawiyah*, (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1985), hal 20

Istilah Arab yang telah umum dipakai untuk “Pendidikan” (Islam) adalah Tarbiyah. Para penulis kontemporer dari kalangan muslim Arab kebanyakan menggunakan istilah tarbiyah untuk istilah pendidikan. Tidak sedikit buku yang dikarang untuk menjelaskan teori-teori pendidikan Islam dengan menggunakan judul al-Tarbiyah Al-Islamiyah. Nama kementerian di beberapa negara Arab, yang mengurus bidang pendidikan, juga disebut *Wijarat al-Tarbiyah*. Di Indonesia, salah satu fakultas di IAIN yang menyiapkan guru-guru agama Islam juga dinamakan fakultas Tarbiyah. Kenyataan ini menunjukkan pengaruh yang luas dari penggunaan istilah tarbiyah untuk kegiatan pendidikan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa para remaja di desa Babakan pengetahuan akan ajaran Islam masih sangat minim dibandingkan dengan generasi sebelumnya, karena bila dibandingkan dengan generasi sebelumnya maka generasi sekarang bisa dibilang sangat malas bila disuruh untuk mengaji atau mengunjungi tempat pengajian dengan alasan yang bermacam-macam.

Dari uraian yang disebut di atas dapatlah dipahami bahwa setelah menginjak usia remaja mereka sudah dengan malas untuk pergi ke tempat-tempat pengajian apalagi untuk mengaji dan mempelajari huruf Al-Qur'an, sehingga dari kenyataan itulah mendorong penulis untuk mengadakan suatu penelitian.

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang sudah menjadi kewajiban adanya bagi kehidupan manusia. Karena memang untuk bisa tetap eksis dan berkembang sebagai makhluk yang cerdas (*homo sapiens*) maka salah satu faktornya, adalah manusia harus mengenyam pendidikan, baik secara formal maupun non formal. Sedangkan proses pendidikan ini sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di muka bumi.¹²

Pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses cara, perbuatan mendidik.¹³ Dalam bahasa Yunani, istilah pendidikan disebut dengan *paedagogie* yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan disebut dengan *education* yang artinya pengembangan atau bimbingan.¹⁴

Pendidikan juga merupakan modal rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat mas depan karena masyarakat merupakan suatu sistem, maka masa depan masyarakat ditentukan oleh konsep pelaksanaan pendidikan.¹⁵

¹² Zuhairini, *op, cit.*, hal. 9

¹³ Pusat Bahasa Dep. P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hal. 263

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1994), hal. 1.

¹⁵ Abdul Munir Mulkan., *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah* (Yogyakarta: Sypress, 1993). hal 210

Menurut Islam pendidikan adalah pemberian corak hitam putihnya seseorang. Oleh karena itu ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup – semenjak dari buaian hingga ajal datang (*long life education*).¹⁶ Lebih lanjut dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.¹⁷

Di dalam buku “Modern Philosophies of Education (Fourth Edition)

John S. Brubacher mengemukakan bahwa :

Education should be thought of as the process of man's reciprocal adjustment to nature, to his fellows, and to the ultimate nature of the cosmos. Education is the organized development and equipment of all the powers of a human being, moral, intellectual, and physical, by and for their individual and social uses, directed towards the unions of these activities with their creator as their final end. Education is the process in which these powers (abilities, capacities, of men which are susceptible to habituation are perfected by good habits, by means artistically contrived, and employed by a man to help another or himself achieve the end in view (i.e. good habits).¹⁸)

Pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, dengan teman dan dengan alam semestanya. Pendidikan merupakan pula perkembangan yang

¹⁶ Zuharini, dkk.,..., hal. 1.

¹⁷ Ibid, hal. 149.

¹⁸ John S. Brubacher, *Modern Philosophies of Education*, Fourth Edition, Tta Mc. Graw-Hill Publishing Company LTD, New Delhi 1981, hal. 371

terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual, dan jasmani (fisik), oleh dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya yang diharapkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya (tujuan terakhir).

Pendidikan adalah proses, dalam masa potensi-potensi ini (kemampuan, kapabilitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat/media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri guna mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁹

Dalam hal ini tim Dosen FIP IKIP Malang menyimpulkan pengertian pendidikan adalah :

- a. aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya rohani (piker, rasa, karsa, cipta, dan budi nurani) dengan jasmani (panca indera serta ketrampilan-ketrampilan).
- b. Lembaga bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat (Negara)
- c. Hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. Pendidikan

¹⁹ Zuharini, dkk, *op. cit*, hal 151

dalam arti ini merupakan tingkat kemajuan masyarakat dan kebudayaan sebagai satu kesatuan.²⁰

M Yatimin Abdullah dalam bukunya yang berjudul “Studi Islam Kontemporer” lebih lanjut menjelaskan makna dari pendidikan ditinjau dari kaca-mata Islam. Ia menulis bahwa pendidikan harus mampu mengarahkan kemampuan dalam diri manusia menjadi satu. Kegiatan hidup yang berhubungan dengan Tuhan baik kegiatan untuk bersifat pribadi maupun kegiatan sosial.²¹

Lebih lanjut dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran/latihan bagi peranannya di masa yang akan datang sesuai dengan keagamaan. Pengertian Islam berasal dari bahasa arab yang berarti berserah diri, patuh dan tunduk. Kata *aslama* tersebut pada mulanya berasal dari *salima* yang berarti selamat sentausa dan damai.²²

Selanjutnya jika kata pendidikan dan Islam disatukan menjadi pendidikan Islam maka artinya secara sederhana adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam, yaitu proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam alquran dan dijabarkan dalam sunah Rasul.

²⁰Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Kapita Selekta-Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, 1981, hal . 2

²¹HM Arifin, *op, cit.*, hal. 34.

²² *ibid*

DR. Ali Abdul Halim Mahmud mengatakan bahwa pendidikan itu adalah cara ideal dalam berinteraksi dengan fitrah manusia, baik secara langsung (berupa kata-kata) maupun secara tidak langsung (berupa keteladanan, sesuai dengan sistem dan perangkatnya yang khas), untuk memproses perubahan dalam diri manusia menuju kondisi yang lebih baik.²³

Dari sekian banyaknya teori tentang konsep pendidikan, penulis Senada dengan konsepnya DR. Ali Abdul Halim Mahmud. Definisi pendidikan Islam yaitu bahwa pendidikan itu adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dari berbagai teori tentang pendidikan yang telah penulis sebutkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan itu adalah proses untuk merubah manusia secara langsung maupun tidak langsung. Dengan menggunakan seperangkat alat, media sarana dan prasarana. Menjadikan manusia dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak baik menjadi baik yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia secara jasmani maupun rohani.

B. Rumusan Masalah

Dengan memahami pada kenyataan yang penulis sampaikan pada uraian diatas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah yang perlu

²³ Ali Abdul Halim, *Wasailut Tarbiyah 'inda Ikhwanul Muslimin*, judul terjemahan, *Perangkat-Perangkat tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, Penerjemah, Wahid Ahmadi, Fakhruddin Nursyam, Khozin Abu Faqih, Cet. 7, (Solo: Era Intermedia, 2004), hal. 21.

dipaparkan. Adapun rumusan masalah yang akan dikemukakan disini adalah sebagai berikut :

1. Bagaiman sikap para remaja terhadap kegiatan pendidikan agama Islam didesa Babakan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap remaja desa Babakan terhadap kegiatan pendidikan agama Islam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Suatu penelitian haruslah mengacu pada tujuan yang akan dicapai, begitu halnya dengan suatu penelitian akan berjalan dengan lancar dan baik manakala tujuannya dirumuskan terlebih dahulu. Dengan demikian penelitian ini diharapkan akan menghasilkan suatu hasil yang memuaskan. Apapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci dan informasi yang akurat tentang sikap remaja terhadap pendidikan agama Islam didesa Babakan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi para sikap remaja desa babakan terhadap kegiatan pendidikan Islam.
3. Untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana pemahaman dan pegalaman ajaran Islam oleh para Remaja di desa Babakan

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Membantu orang-orang yang terjun menangani pendidikan agama Islam terutama bagi para dai dan guru agama Islam khususnya kepada para remaja dan umumnya masyarakat sekitarnya.

2. Memberikan ide-ide yang ada sehingga bermanfaat dan berfaedah dalam pembenahan pendidikan agama Islam terutama kepada para remaja.
3. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidikan agama Islam dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama yang bernuansa Islami.

D. Telaah Pustaka

Karya-karya ilmiah baik artikel, media elektronik yang berbicara tentang Remaja dan nilai-nilai pendidikan dapat kita baca pada beberapa tulisan diantaranya dari Rohmat Mulyana, Sapari, Sucipto, dan Susprihatin MD dalam bukunya yang berjudul "*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Pemahaman guru Terhadap Inovasi Pendidikan Remaja*". Buku ini diterbitkan oleh penerbit ALFABETA dari Bandung dan diterbitkan dalam cetakan pertama pada bulan Maret tahun 2004 dan cetakan kedua pada bulan Oktober pada tahun yang sama

Dalam bukunya ini, Rohmat Mulyana berbicara tentang konsep dan nilai-nilai pendidikan dari sudut pandang filsafat dan nilai-nilai dalam pendidikan secara umum²⁴. Nilai-nilai yang dibahas dalam buku ini masih terlalu luas, dan tidak terbatas hanya pada nilai-nilai dalam pendidikan saja. Rohmat Mulyana Juga membahas nilai-nilai religius dalam pendidikan sebagaimana yang akan di tulis dalam tesis ini.

²⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 59

Rohmat Mulyana menulis dalam bukunya itu berbagai aspek dari nilai-nilai. Ia juga berbicara tentang nilai dalam pendidikan. Pada bab ini, ia menitik beratkan pada tantangan konflik dari nilai pada dekade ini. Ia mengatakan bahwa dewasa ini kehidupan masyarakat sudah jauh dari nilai kehidupan masyarakat sebelumnya.²⁵ Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) telah membawa manusia kedalam kehidupan modern. Dan kemajuan ini lanjut Rohmat, telah menjadikan manusia menjadi kaget (caught by surprise) terutama pada Negara-negara yang sedang berkembang²⁶.

Sedangkan tulisan beliau dari hasil penelitian tentang implementasi pendidikan nilai agama. Ia membagi menjadi beberapa hal. Diantaranya yang pertama adalah peranan Orang tua dalam penyadaran nilai pada ilmu pengetahuan. Yang kedua dari bagaimana pengelolaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan mata pelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kultur sekolah. Sedangkan yang terakhir adalah aktualisasi dari nilai-nilai tersebut oleh para guru dalam lingkungan sekolah setiap harinya dalam hal ini guru sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya²⁷.

Disinilah letak perbedaan antara karya Rohmat Mulyana dan Tesis yang akan dibahas oleh penulis. Dalam tesis ini penulis mengemukakan tentang supervise pendidikan kegiatan pendidikan Agama Islam. Sedangkan Rohmat Mulyana mengupas nilai dan konsep pendidikan secara umum.

²⁵ ibid, h.99

²⁶ ibid

²⁷ ibid

Pendidikan Remaja akan tertanam kuat didalam memori otak manusia dan terpatrit dalam hati apabila pendidikan ini dilakukan pada sekolah-sekolah termasuk para guru.

Buku-buku atau media banyak yang memaparkan tentang pendidikan remaja Agama Islam terutama terhadap para remaja.

Dalam bukunya Dra, ini menerangkan bahwa pendidikan Islam itu tidak hanya berlangsung disekolah-sekolah, bahkan dari awalnya pendidikan bermula dari masjid-masjid

Timbulnya lembaga-lembaga pendidikan formal dalam bentuk sekolah-sekolah dalam dunia islam adalah merupakan pengembangan semata-mata dari sistem pengajaran dan pendidikan yang telah berlangsung di masjid-masjid, yang sejak awal telah berkjembang dan di lengkapi dengan sarta – sarana auntuk memperlancar pendidikan didalam nya.²⁷

Kehidupan remaja sangat rentang dengan pengaruh-pengaruh luar, yang kebanyakan menimbulkan aspek –aspek negatif yang tidak sesuai dengan norma agama pada diri remaja. Pengaruh-pengaruh luar yang gapang masuk memori remaja adalah hal –hal yang datang dari media televisi.

Di Indonesia sekarang terdapat banyak pilihan media masa baik cetak maupun elektronik. Surat kabar dan majalaf semakin Demikian pula media

²⁷ Zaharini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Departemen Agama, Jakarta, 1992, hal 99

E. Kerangka Teori

Untuk mengarahkan penulisan tesis ini pada sasaran yang tepat maka penulis akan membatasi obyek penelitiannya sehingga diharapkan penelitian ini tidak akan keluar dari jalur yang direncanakan. Tesis ini adalah berjudul “ Sikap Remaja terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam studi kasus didesa Babakan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”

Sebelum pemahaman lebih lanjut, disini perlu diberikan penegasan istilah terhadap kata-kata yang terkandung didalam judul tesis ini yang semua itu bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman yang sekecil mungkin atau salah penafsiran dari tesis ini.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang dimaksudkan di sini adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Metode-metode tersebut adalah metode observasi, metode kuisioner, metode wawancara dan metode dokumentasi

Yang nantinya akan dipergunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data atau sebagai cara untuk menghasilkan suatu penelitian yang diharapkan

Keberhasilan suatu penelitian atau penyelidikan sangat ditentukan oleh beberapa factor, salah satunya adalah dengan penggunaan metode-metode yang tepat serta adanya alat yang jitu dan reliable, sehingga dapat

berfungsi sebagai pedoman atau penuntun dalam pengumpulan data yang relevan dan obyektif.

1. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud dengan metode penentuan subyek penelitian adalah suatu cara yang dipakai untuk menentukan subyek responden penelitian. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah semua remaja yang ada didesa Babakan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

Dalam bukunya Andi Mappira yang berjudul " Psikologi Remaja " mengatakan bahwa masa remaja itu ada didalam batasan umur antara 12 sampai 21 tahu. Namun apabila mengacu pada Undang-undang perkawinan di Indonesia, bahwasanya seseorang yang sudah berusia 17 tahun boleh melangsungkan pernikahan, berarti seseorang tersebut sudah termasuk katagorin dewasa. Oleh karena itu penulis membatasi usia responden bahwa yang dikatagorikan remaja adalah yang berusia 12 sampai 16 tahun.

Selanjutnya metode yang sering digunakan dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :

a. Populasi

Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan diperoleh dari sample itu digeneralisasikan ²⁸ Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seorang ingin meneliti semua elemen

²⁸ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research I*, Andi Ofset, Yogyakarta, 1994, hal 70

yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi²⁹

b. Sample

Adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti³⁰ sedangkan Winarno Surakmad memberikan definisi sample sebagai berikut : sample adalah bagian dari sebuah populasi, bagian mana yang memiliki segala sifat populasi³¹

Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pemilihan kelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang di pandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan cirri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya³²

Adapun untuk ketentuan jumlah sampel, maka terlebih dahulu penulis kemukakan bahwa jumlah remaja desa Babakan ada 180 orang, dari jumlah itu yang akan dijadikan sampel adalah 123 orang. Sampel ini merupakan sampel dengan tingkat kesalahan 5%, dari dari 123 orang. 120 orang mengembalikan sedang yang 3 orang tidak mengembalikan. Dengan demikian jumlah remaja yang menjadi sampel penelitian berjumlah 120 orang remaja.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Yoyakarta, 1995, hal 58

³⁰ Ibid, hal 104

³¹ Winarno Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, metoda Teknik*, Bandung, 1994, hal 121

³² Sutrisno Hadi, HA Op cit hal 82

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data ini akan digunakan empat metode pengumpul data yaitu :

a. Metode Observasi

Adalah metode Pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki³³

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipasi yang artinya penyelidik tidak ikut terlibat baik secara fisik maupun secara psikologik dalam kehidupan orang yang diteliti tetapi penyelidikan hanya mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang timbul atau tampak sesuai dengan pedoman yang ditetapkan

b. Metode Kuisisioner

Merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dala sesuatu bidang.³⁴

Penggunaan kuisisioner dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari para responden

Dalam penelitian ini kuisisioner yang digunakan adalah cara langsung yaitu serangkaian daftar pertanyaan langsung dibagikan

³³ Sutriano Hadi, *Methodologi Research II* , Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1993, Halaman 136

³⁴ Koentjaraningra, *Metode-metode Penilaian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1981, hal 215

sendiri oleh peneliti kepada responden agar dijawab sesuai dengan semestinya.

c. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden

Menurut Prof. Sutrisno Hadi, MA metode interview adalah :

Suatu proses Tanya jawab lisan , dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan menengarkan dengan telinganya sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik terpendam (latent) maupun yang manifest ³⁵

Dalam ini interview yang akan digunakan adalah bentuk interview bebas terpimpin, artinya penginterview dalam mengajukan pertanyaan kepada responden secara bebas menurut kebijakan interview

d. Metode Dokumentasi

Yaitu metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.³⁶

³⁵ Sutrisno Hadi MA, Op cit hal 192

³⁶ Suharsimi Arikunto, Op cit hal 202

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih belum berubah.

Memang harus diakui bahwa penentuan metode penelitian yang tepat akan sangat berkaitan dengan keberhasilan suatu penelitian.

3. Metode Analisa Data

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan peristiwa³⁷ dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui bagaimana sikap remaja terhadap kegiatan pendidikan agama di desa Babakan

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, maka tahap berikutnya yang harus dimasuki adalah tahap analisis. Tahap analisis adalah tahap yang penting dan menentukan karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian, sehingga dapat dikatakan pada tahap ini imajinasi dan kreatifitas si peneliti diuji betul.³⁸

Data yang dipergunakan dalam penulisan tesis ini adalah dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif, yaitu data daftar yang berupa angka-angka yang melalui dengan cara mendistribusikan angka-

³⁷ Ibid, hal 25

³⁸ Koentjaraningrat, Op cit, hal 328

angka dalam tabel untuk menghasilkan perhitungan dan hasil yang akurat. Untuk mencari skor rata-rata penulis menggunakan suatu rumus yaitu :

$$\text{Mean} = \frac{\sum fX}{N}$$

M = Mean N = Jumlah individu

$\sum fx$ = Jumlah nilai-nilai atau angka-angka yang sudah dikalikan dengan frekwensinya masing-masing³⁹

Untuk menentukan sikap harus menghitung skor rata-rata dari seluruh responden, yaitu dengan cara menskor atau memberi nilai pada jawaban angket yang terdiri dari lima alternative jawaban a, b, c, d dan e

1. Untuk skor 5 diberikan pada yang menjawab sangat setuju
2. Untuk skor 4 diberikan pada yang menjawab setuju
3. Untuk skor 3 diberikan pada yang menjawab acuh tak acuh (tidak punya jawaban)
4. Untuk skor 2 diberikan pada yang menjawab tidak setuju
5. Untuk skor 1 diberikan pada yang menjawab sangat tidak setuju⁴⁰

Dengan cara ini membuat setiap pertanyaan mempunyai nilai skala 1- 5 adapun klarifikasi skor yang dapat dicapai oleh responden adalah 20-100, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid III, Andi Offset, Yogyakarta, 1989. hal. 247

⁴⁰ Bimo Walgito, Op Cit hal 151-153

- 1) Skor 81 – 100 : Sangat menerima
- 2) Skor 61 - 80 : Menerima
- 3) Skor 41 - 60 : Acuh tak acuh
- 4) Skor 21 - 40 : Menolak
- 5) Skor 1 - 20 : Sangat menolak

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis di dalam penulisan tesis ini, maka penulis membagi pokok bahasannya menjadi beberapa bab, di samping itu masih ada bagian tersendiri yaitu bagian formalitas. Adapun sistematika tesis ini sebagai berikut :

Bagian formalitas terdiri dari : penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang terdiri dari tinjauan umum tentang sikap, pembentukan sikap, perubahan sikap serta cara pengukuran sikap. Tinjauan remaja terdiri dari pengertian remaja, ciri-ciri remaja serta remaja dan agama. tinjauan tentang agama Islam, metode pendidikan agama Islam serta evaluasi pendidikan agama Islam.

Bab III Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum desa Babakan Kecamatan Kramat Tegal yang berisi keadaan geografi, demografi, sosial dan ekonomi, keadaan lembaga pendidikan dan budaya, keadaan tempat-tempat ibadah dan keadaan dan kegiatan remaja desa Babakan terhadap kegiatan pendidikan agama Islam, faktor-faktor yang

mempengaruhi perubahan sikap remaja terhadap kegiatan pendidikan agama Islam.

Bab IV Analisis data, yaitu membahas tentang penganalisaan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan pada bagian akhir tesis ini dicantumkan di daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis (kurikulum vitae)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG SIKAP REMAJA TERHADAP

KEGIATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Sikap, Pengertian dan beberapa Masalahnya

1. Pengertian Sikap

Ada bermacam-macam pengertian sikap dikemukakan oleh para ahli antara lain :

“Sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan obyek-obyek psikologi. Afeksi positif, yaitu afeksi senang, sedang afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan atau tidak senang.”⁴⁰

Sedangkan menurut Drs.ST. Vemrianto bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu obyek.⁴¹

Sedangkan WS. Winkel memberikan definisi sikap sebagai berikut :

“Sikap adalah orang yang bersikap tertentu, cenderung menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu, berguna / begharga baginya atau tidak. Bila obyek didasar kepada orang tersebut

⁴⁰Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Satuan Pengantar)*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta 1990, hal. 108

⁴¹St. Vebrianto, *Pendidikan Sosial*, Jilid I, Yayasan Paramita, Yogyakarta, 1984, hal. 51

untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.⁴³

2. Macam-macam Sikap

Dr. W. A. Gerungan Dipl.Psych, membagi sikap menjadi dua yaitu :

- a. Sikap social yaitu suatu sikap social yang dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek social. Sikap social menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dilakukan berulang terhadap suatu obyek social, dan biasanya sikap social itu dinyatakan tidak hanya oleh seorang saja, tetapi juga oleh orang lain.⁴⁴
- b. Sikap individual yaitu sikap yang dimiliki oleh seorang demi seorang saja, dan sikap individual itu berkenaan dengan obyek-obyek yang bukan merupakan obyek perhatian social. Sikap individual terdiri atas kesukaan dan ketaksukaan pribadi atas obyek-obyek, orang-orang, hewan-hewan dan hal-hal tertentu.⁴⁵

Kita lambat laun mungkin memperoleh sikap suka atau tak suka kepada seorang kawan atau seorang saingan, dan terhadap kejadian-kejadian yang berarti di dalam kehidupan kita. Sikap-sikap individual itu turut pula dibentuk karena sifat-sifat pribadi kita sendiri.

⁴³Bimo Walgito, *Op.cit* hal. 109

⁴⁴ W. A. Gerungan Dipl. Psych, *Op.cit* hal.150

⁴⁵ *Ibid*, hal. 150

3. Ciri-ciri Sikap

Untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong yang lain, ada beberapa ciri atau sifat dari sikap tersebut. Adapun ciri-ciri sikap itu antara lain adalah :

a. Sikap itu tidak dibawa sejak lahir

Bahwa manusia pada waktu dilahirkan belum membawa sikap-sikap tertentu terhadap sesuatu obyek. Karena sikap tidak dibawa sejak individu dilahirkan, ini berarti bahwa sikap itu terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Karena sikap itu terbentuk atau dibentuk, maka sikap itu dapat dipelajari, dan karenanya sikap itu dapat berubah.⁴⁶

b. Sikap itu selalu berhubungan dengan obyek sikap

Sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan obyek-obyek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap obyek tersebut. Hubungan yang positif atau negatif antara individu dengan obyek tertentu, akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap terhadap obyek tersebut.⁴⁷

c. Sikap dapat dituju pada satu obyek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan obyek-obyek.

Bila seseorang mempunyai sikap yang negatif pada seseorang, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan

⁴⁶ Bimo Walgito, *Op.cit*, hal. 113

⁴⁷ *Ibid* hal. 114

sikap yang negatif pula terhadap kelompok dimana seseorang tersebut tergabung di dalamnya. Di sini terlihat adanya kecenderungan untuk menggeneralisasikan obyek sikap.⁴⁸

d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar.

Kalau sesuatu sikap telah terbentuk dan telah merupakan nilai dalam kehidupan seseorang, secara relative sikap itu akan lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan. Sikap tersebut akan sulit berubah, dan walaupun dapat berubah akan memakan waktu yang relative lama. Tetapi sebaliknya bila sikap itu belum mendalam ada dalam diri seseorang, maka sikap tersebut secara relative tidak bertahan lama, dan sikap tersebut akan mudah berubah.⁴⁹

e. Sikap itu mengandung perasaan dan motivasi

Sikap terhadap sesuatu obyek tertentu akan selalu diikuti adanya perasaan tertentu apakah perasaan positif atau negatif. Disamping itu sikap memiliki motivasi, jadi sikap itu mempunyai daya pendorong untuk bertindak terhadap obyek yang dihadapinya.⁵⁰

4. Pembentukan Sikap

Sikap itu terbentuk dalam perkembangan sehingga faktor pengalaman memegang peranan yang sangat penting, namun demikian kita mengetahui bahwa manusia mempunyai potensi-potensi yang ada di

⁴⁸ *Ibid* hal. 114

⁴⁹ *Ibid* hal. 114

⁵⁰ *Ibid* hal. 115

dalam dirinya, seperti perhatian, norma-norma atau sikap yang ada dan hal inilah yang akan menentukan apakah suatu obyek diterima atau tidak diterima.

Oleh karena itu pembentukan sikap akan ditentukan oleh berbagai faktor antara lain : “Pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi yang ada didalam individu.”⁵¹

Untuk mengetahui lebih lanjut faktor-faktor pembentukan sikap tersebut diatas secara terperinci, maka penulis uraikan satu persatu sebagai berikut :

b Pengalaman Pribadi

Tanggapan dan penghayatan akan mempengaruhi terhadap terbentuknya suatu sikap. Untuk dapat memilih tanggapan dan penghayatan harus memiliki pengalaman yang berhubungan dengan obyek. Tanggapan dan penghayatan tersebut kemudian akan membentuk sikap positif ataupun negatif itu dapat tergantung pada berbagai factor lain. Sedangkan pengalaman yang dapat membentuk sikap adalah pengalaman pribadi yang mempunyai kesan yang sangat kuat.⁵²

⁵¹ Saifuddin Azwar, MA, *Sikap Manusia (Teori dan pengukurannya)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 1995, hal. 30.

⁵² *Ibid* hal. 30

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Umumnya individu cenderung untuk mempunyai sikap sama dengan sikap orang lain yang dianggap penting. Hal itu karena kecenderungan untuk menghadapi konflik dengan orang lain yang dianggap penting. Adapun orang lain yang dianggap penting adalah orang tua kita, teman sebaya, teman dekat, pendidik/guru, teman kerja, isteri, suami dan lain-lain sebagainya.⁵³

c. Kebudayaan

Pembentukan suatu sikap sangat dipengaruhi oleh kebudayaan dimana seseorang itu hidup dan dibesarkan. Apabila kita hidup dalam masyarakat yang budaya sosialnya sangat mengutamakan kehidupan bergotong-royong, mungkin kita akan memiliki sikap yang negatif terhadap kehidupan yang bersifat individualisme yaitu kehidupan yang mementingkan diri sendiri dan tidak memperdulikan kepentingan orang lain.⁵⁴

d. Media massa.

Pengaruh media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain sebagainya mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan sikap seseorang. Media massa dalam menyampaikan informasinya dapat bersifat positif maupun negatif, apa bila pesan tersebut cukup kuat akan memberi dasar sikap dalam

⁵³ *Ibid* hal. 32

⁵⁴ *Ibid* hal. 33

menilai suatu hal sehingga terbentuk sikap tertentu. Salah satu bentuk informasi sugesti dalam media massa yaitu iklan.⁵⁵

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama.

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat berpengaruh dalam membentuk sikap, sebab dari sinilah seseorang memperoleh dasar-dasar moral dan pengetahuan yang akan membedakan antara yang baik dan yang buruk atau antara yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Ajaran agama dapat memperkuat suatu sikap seseorang terhadap sesuatu hal, misalnya masalah judi ataupun minuman keras maka bagi mereka yang tahu bahwa judi dan minuman keras dilarang oleh agama maka mereka tidak akan ragu-ragu lagi untuk menolaknya.⁵⁶

f. Faktor emosi yang ada didalam individu.

Sikap tidak hanya ditentukan oleh pengalaman pribadi dan situasi lingkungan dimana individu itu berada. Tetapi juga kadang-kadang sikap itu dapat berasal dari keadaan emosi yang ada pada diri individu sendiri.⁵⁷

⁵⁵ *Ibid* hal. 34

⁵⁶ *Ibid* hal. 35

⁵⁷ *Ibid* hal. 36

5. Perubahan Sikap

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan sikap antara lain adalah sebagai berikut :

a. Faktor individu itu sendiri

Yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Segala pengalaman, norma dan sikap yang telah ada dalam individu akan dijadikan sebagai alat untuk menyeleksi mana saja yang akan diterima dan mana saja yang akan ditolaknya.⁵⁸

b. Faktor luar atau faktor ekstern

Yaitu faktor atau hal – hal atau keadaan yang ada diluar individu yang merupakan rangsang untuk mengubah sikap. Faktor eksternal dapat terdiri dari lingkungan sekitar seperti ayah, ibu, saudara, teman sebaya, guru serta media massa.⁵⁹

Adapun factor-faktor yang dapat mengubah sikap adalah :

- Kekuatan atau force
- Berubahnya norma kelompok
- Berubahnya membership group
- Berubahnya reference group
- Membentuk kelompok yang sama sekali baru.⁶⁰

⁵⁸ Bimo walgito, op.cit hal. 119.

⁵⁹ *Ibid* hal. 120

⁶⁰ *Ibid* hal. 124-128

6. Cara Pengukuran Sikap

Mengukur sikap bukanlah pekerjaan yang dibilang mudah sebab obyeknya tidak nampak dan tidak langsung kita lihat kita pegang dan kita amati.⁶¹

Tetapi bukan berarti bahwa yang tidak nampak itu tidak dapat kita ukur. Menurut Bimo Walgito di dalam pengukuran sikap ada dua macam cara, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung.

Secara langsung yaitu dimana subyek secara langsung memintai pendapat, bagaimana sikapnya terhadap suatu masalah atau hal yang hadapkan kepadanya. Sedangkan pengukuran sikap secara tidak langsung dilakukan dengan test.

Pengukuran sikap secara langsung berstruktur dan tidak berstruktur. Sedangkan cara tidak langsung juga dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan berstruktur dan tidak berstruktur.²⁴

Pada pembuatan Tesis ini penulis memakai cara yang langsung berstruktur dalam mengukur sikap remaja terhadap kegiatan pendidikan agama Islam. Dalam hal ini skala Likertlah yang dipergunakan, yaitu skala dimana menggunakan alternative jawaban.

Dalam skala Likert subyek memilih salah satu dari kelima jawaban yang sesuai dengan keadaan subyek. Alternative jawaban yang dipergunakan Likert adalah sebagai berikut :

- a. Sangat setuju

⁶¹ *Ibid* hal. 3

- b. Setuju
- c. Tidak mempunyai pendapat/ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Di dalam menanggapi suatu pertanyaan yang diberikan subyek hanya disuruh memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban dengan memakai suatu tanda tertentu pada jawaban yang disukai. Didalam setiap jawaban mempunyai skor atau nilai yang berbeda-beda.

Kriteria kedudukan sikap sekaligus menunjukkan skor dari masing-masing jawaban yang ada, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan seperti di bawah ini.

1. Titik tengah ditempati C, dengan skor 3

Pada tahap awal penelitian ini kita memandang remaja menduduki jawaban ini, dengan alasan bahwa mereka masih polos dan lugas, tanpa memiliki suatu kecenderungan kearah positif maupun negatif.

2. Kecenderungan untuk bersikap negatif diduduki oleh alternative jawaban D, dengan skor 2 sedangkan alternative jawaban E dengan skor 1.
3. Kecenderungan untuk bersikap positif diduduki oleh alternative jawaban A dengan skor 5 sedangkan jawaban B dengan skor 4.

Untuk lebih jelasnya dari nilai skor yang ada dipergunakan dalam penelitian di bawah ini akan dikemukakan nilai dari masing-masing jawaban.

- | | |
|------------------------|--------|
| a. Sangat setuju | skor 5 |
| b. Setuju | skor 4 |
| c. Tidak berpendapat | skor 3 |
| d. Tidak setuju | skor 2 |
| e. Sangat tidak setuju | skor 1 |

Makin tinggi yang diperoleh semakin menunjukkan nilai positif dan sebaliknya semakin kecil nilai yang diperoleh semakin menunjukkan sikap negatif.

Bila pertanyaan bersikap positif, dan seorang sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, maka orang tersebut memperoleh skor 5. sebaliknya bila suatu pertanyaan bersifat negatif, dan orang yang bersangkutan menjawab sangat setuju, maka orang tersebut akan memperoleh skor 1.⁶²

B. Beberapa Metode Pembinaan Sikap Remaja

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa, menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. a) Educational guidance and counseling yaitu bimbingan dan penyuluhan dalam bidang pendidikan, maksudnya pemberian bimbingan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan

⁶² *Ibid* Hal. 151 – 153

mengenai studi yang akan dipilih sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam metode ini peserta didik perlu mendapatkan berbagai informasi dari kepala sekolah, wali kelas dan guru bimbingan penyuluhan.

- b) Mental-health counseling yaitu bimbingan dan penyuluhan yang bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa peserta didik (client). Dengan demikian ia akan mendapatkan ketenangan hidup rohaniyah yang sewajarnya sebagaimana yang diharapkan.
- c) Vocational guidance and conseling yaitu bimbingan dan penyuluhan yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatan yang perlu dipilih oleh peserta didik pada masa mendatang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing ,pemilihan dan pengambilan keputusan tentang pekerjaan didasari atas kesadaran masing-masing pribadi, hal ini perlu mendapatkan perhatian dari yang bersangkutan agar supaya di kemudian hari tidak terjadi frustasi serta kegagalan pelaksanaan tugas.
- d) Religius counseling yaitu bimbingan dan penyuluhan keagamaan dengan tujuan untuk membantu memecahkan masalah perseorangan melalui keimanan menurut agama masing-masing. Dengan menggunakan pendekatan keagamaan dan counseling tersebut maka client dapat diberi insight (kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem-problem yang dihadapi).

Selain metode diatas ada pula metode yang digunakan para guru pendidikan Agama islam sesuai dengan Ruang lingkup dan masalah yang dihadapi, yaitu :

2 1) Metode interview (Wawancara)

Pembinaan akhlak siswa melalui interview dilakukan bila peserta didik mempunyai masalah khusus, karena dalam interview diperlukan saling kepercayaan. Misalnya peserta didik yang terlibat penyalahgunaan obat yang berbahaya, terlibat perkelahian pelajar dan masalah keluarga yang dapat mengganggu prestasi belajar.

2) Metode kelompok (*group guidance*)

Pembinaan moral siswa dilakukan secara kelompok baik menurut kelas dan menurut jenis kelamin dan agama, sehingga akan mempermudah menyampaikan materi. Misalnya hubungan pergaulan pria dan wanita menurut ajaran agama.

3) Metode yang dipusatkan terhadap keadaan klien (*Client centered method*)

Metode ini juga dikenal dengan metode nondirective (tidak mengarah). Metode ini terdapat pandangan bahwa peserta didik yang bermasalah itu sebagai makhluk yang utuh yang memiliki kemampuan berkembang sendiri sebagai pematangan diri sendiri (*self consistency*)

1) Metode bimbingan secara langsung (*Directive counseling method*)

Metode ini sering digunakan dalam pembinaan akhlak siswa yang memerlukan psikoterapi, karena guru dapat memberikan jawaban

secara langsung terhadap masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Misalnya peserta didik yang mempunyai rasa bimbang terhadap orang tua, guru atau semua peserta didik lainnya.

2) Metode Penyelidikan perkembangan jiwa (*Development method*)

Metode ini berusaha menyelidiki dan mencatat pola aktivitas peserta didik selama perkembangannya. Metode ini memerlukan waktu yang lama karena harus mengetahui perkembangan jiwa peserta didik sebelum dan sesudah mengalami perubahan sikap.

3) Metode psichoanalitis

Metode ini diciptakan oleh Sigmund Freud, dengan pendapatnya bahwa semua manusia bila pikiran dan perasaannya tertekan dapat mempengaruhi tingkah laku dengan tidak disadari. Biasanya tingkah laku itu dipengaruhi oleh faktor pengalaman masa kanak-kanak kemudian sampai masa dewasa. Jika masa kanak-kanak terjadi masalah yang tidak terselesaikan dengan baik, maka akan terbawa menjadi kebiasaan sampai masa dewasa walaupun tidak disadari. Misalnya peserta didik yang berasal dari keluarga broken home atau tidak mendapat perhatian dari orang tua karena sibuk bekerja di luar kota, maka tingkah laku yang menyimpang yang tidak mendapat teguran dari orang tua akan menjadi kebiasaan sampai masa dewasa.

Dalam Al-quran juga terdapat beberapa metode pembinaan akhlak siswa yaitu :

1. Metode Teladan (Uswatun Hasanah)

Menurut Muhammad Qutub, metode teladan itu memberikan isyarat pada diri Nabi Muhammad SAW, karena Allah membentuk kepribadian Nabi Muhammad menjadi teladan sepanjang sejarah kehidupan manusia.

2. Metode ini sangat penting untuk dilaksanakan dalam pembinaan akhlak siswa karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk ranah efektif yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku (*behavioral*). Sebagai contoh uswatun hasanah adalah Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim dan kaum yang beriman dan taat kepada Allah SWT, hal ini terdapat pada surat Al-Azhab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁶³

3. Metode kisah-kisah

Dalam Al-Quran selain terdapat nama surat Al-Qasas (cerita-cerita) juga kata “ kisah” tersebut diulang sebanyak 44 kali yang berisi beberapa kisah manusia yang terdahulu baik orang yang beriman dan salih seperti kisah para nabi dan Rasul, Luqman Al-hakim dan lainnya maupun orang yang musyrik yang kejam seperti firaun, Abu lahab dan lainnya. Peserta didik

⁶³ QS. Al-Azhab: (33). 21

sangat tertarik dengan kisah-kisah orang yang beriman dan salih sehingga mereka meniru orang yang beriman dan salih dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode nasihat

Ayat-ayat Al-Quran banyak yang mengandung kalimat-kalimat yang dapat menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada tujuan yang dikehendakinya, yakni agar manusia selalu berpegang teguh pada ajaran Islam. Metode nasihat ini harus disertai dengan panutan atau tauladan dari orang yang memberikan nasihat. Sebagaimana nasihat Nabi Salih AS kepada kaumnya:



Artinya :

“ Maka Salih meninggalkan mereka seraya berkata : “hai kaumku sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat tuhanku, dan aku telah memberikan nasihat kepadamu, tetapi kau tidak menyukai orang-orang yang memberi nasihat”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa tidak semua orang itu dapat menerima nasihat, sejak zaman para Nabi hingga sekarang ini. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa pada umumnya lebih banyak menggunakan metode nasehat, karena para guru lebih mudah melaksanakan metoda nasehat, tetapi ada kelemahan yakni membosankan terhadap peserta didik. Demikian juga orang tua di rumah juga hamper setiap hari menggunakan metode nasehat, namun akan lebih diperhatikan

dan ditaati oleh peserta didik bila metode nasehat itu disertai dengan teladan dari guru dan orang tua yang memberikan nasehat.

5. Metode pembiasaan

Pembinaan akhlak dengan cara membiasakan peserta didik untuk melakukan ajaran islam di sekolah. Misalnya menjalankan shalat sebelum pulang sekolah, shalat doa pada waktu jam istirahat, mentaati tata tertib sekolah, sopan santun terhadap semua guru dan berbuat baik terhadap siswa yang lain. Demikian juga metode kebiasaan ini diterapkan untuk meninggalkan perbuatan yang melanggar ajaran agama islam dan tata tertib di sekoalah. Peranan guru dan orang tua dalam menerapkan metode pembiasaan adalah sebagai pembiasaan adalah sebagai pengawasan dan pembimbing terhadap perilaku peserta didik sehari-hari.

Metode pembiasaan ini dilakukan secara bertahap, baik dalam melaksanakan ajaran islam, tata tertib sekolah maupun bertahap dalam meninggalkan perbuatan yang melanggar ajaran islam dan melanggar tata tertib sekolah. Misalnya kasus menghilangkan kebiasaan minum khamar.

6. Metode pemberian hukuman dan penghargaan

Pemberian hukum dan penghargaan terhadap peserta didik itu perlu dilaksanakan, namun hukuman dan penghargaan itu perlu diperhatikan unsur pendidikan. Maksudnya hukuman yang dapat mendorong peserta didik mengubah dirinya menjadi baik, sedangkan penghargaan dapat mendorong peserta didik lebih bersemangat untuk meningkatkan kebaikan dan prestasi yang telah dicapai.

Misalnya seorang guru agama memberikan teguran dan peringatan secara lisan atau tertulis kepada peserta didik yang melanggar akhlak / adab pergaulan siswa ataupun tata tertib sekolah lantas membeikan ucapan penghargaan atau hadiah kepad peserta didik yang berhasil memperoleh prestasi baik. Dalam Al-Quran, hukuman biasa dikenal dengan nama azab dan disebutkan sebanyak 372 kali berarti Al-Quran sangat memperhatikan metode hukuman.

Sedangkan kata ganjaran atau penghargaan “Ajrun” sebanyak 112 kali. Diantara contoh ayat pemberian hukuman dan ganjaran adalah surat At-taubah : 74

إِسْلَمِهِمْ بَعْدَ وَكَفَرُوا الْكُفْرَ كَلِمَةً قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا مَا بِاللَّهِ تَحْلِفُونَ
فَضْلِهِ مِنْ وَرَسُولِهِ اللَّهُ أَعْنَنَهُمْ أَنْ إِلَّا نَقَمُوا وَمَا يَنَالُوا لَمَبِمَا وَهُمْ
الدُّنْيَا فِي أَلِيمًا عَذَابًا اللَّهُ يُعَذِّبُهُمْ يَتَوَلَّوْا وَإِنْ هُمْ خَيْرًا يَكُ يَتُوبُوا فَإِنْ
نَصِيرُونَ وَلَا وِلِيٍّ مِنَ الْأَرْضِ فِي هُمْ وَمَا وَالْآخِرَةَ ﴿٧٤﴾

Artinya :

“ Dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih didunia dan akhirat, dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong muka bumi”.⁶⁴

⁶⁴ QS. At-taubah : (9). 74

C. Tinjauan Umum Tentang Remaja

a) Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Sedangkan batasan umur masa remaja para ahli telah sepakat yaitu antara 12 tahun sampai 21 tahun. Pendapat Ny. J Singgih D. Gunarso dan Singgih D. Gunarso, mereka mengatakan bahwa masa remaja rentang umurnya dari 12 sampai 21 Tahun.⁶⁵

b) Ciri-ciri Umum Remaja

Usia remaja berbeda pada masa peralihan kehidupan dari anak – anak menuju dewasa, bentuk tubuhnya kelihatannya besar tetapi apabila diperlakukan seperti orang dewasa mereka belum dapat menunjukkan kedewasaannya. Untuk mengetahui lebih jauh tentang remaja, maka kita harus mengetahui ciri – ciri remaja. Adapun ciri – ciri remaja dapat dibagi menjadi dua masa yaitu :

a. Ciri – ciri remaja wal (12 – 17 tahun)

1. Kesetabilan keadaan perasaan dan emosi

Masa ini sebagai perasaan yang sangat peka, remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya. Sikap dan sifat remaja kadang bergairah sekali tetapi kadang-kadang berganti lesu, kegembiraan yang meledak

⁶⁵ Sri Rumini dkk (Tim Penulis), *Psikologi Pendidikan*, Penerbit UUP IKIP Yogyakarta, 1995 hal. 34

bertukar rasa sedih yang sangat, rasa yakin berganti dengan rasa ragu.⁶⁶

2. Hal sikap dan moral terutama menonjol menjelang remaja awal.

Organ seks yang telah matang menyebabkan remaja mendekati lawan seks, adanya dorongan seperti itu maka kadang masyarakat memandangnya tidak sopan, sering timbul masalah dengan orang tua atau orang dewasa yang lain.⁶⁷

3. Kecerdasan atau kemampuan mental.

Kemampuan mental dan berpikir remaja awal mulai sempurna. Remaja awal suka menolak hal-hal yang tidak masuk akal. Penantangan sering terjadi pada guru, orang tua dan orang dewasa yang lain jika remaja mendapat pemaksaan tanpa alasan rasional. Tapi jika masuk akal mereka cenderung menerima.⁶⁸

4. Status remaja awal sulit ditentukan

Status remaja sulit ditentukan dan membingungkan.

Perlakuan orang dewasa kepada remaja sering berganti-ganti. Ada sementara keragu-raguan jika memberi tanggungjawab kepada mereka tapi lain waktu remaja ditegur lantaran sudah besar tetapi tingkah lakunya masih seperti anak-anak.⁶⁹

⁶⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal 32 – 33.

⁶⁷ *Ibid* hal. 33

⁶⁸ *Ibid* hal. 33-34

⁶⁹ *Ibid* hal 44

5. Remaja awal banyak masalah yang dihadapinya

Pada remaja awal banyak masalah yang dihadapinya, disebabkan sifat emosional remaja awal. Kemampuan berfikir lebih dikuasai oleh emosionalitasnya sehingga kurang mampu mengadakan consensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya. Remaja kadang menganggap bahwa dirinya lebih mampu.⁷⁰

6. Masa ini adalah masalah yang kritis

Remaja pada masa ini sudah dapat membedakan antara yang baik dan yang tidak baik. Remaja tidak langsung menerima begitu saja apa yang mereka dengar dan mereka lihat, tetapi mereka akan menyeleksi dulu. Sering remaja mengkritik atau bahkan menolak terhadap hal-hal yang kurang masuk akal.⁷¹

b. Ciri-ciri remaja akhir (17 – 21 tahun)

Pada masa remaja akhir mereka sudah mempunyai kemampuan berfikir yang stabil. Pada masa ini mereka bertambah pengalaman serta informasi sehingga dapat berfikir sehat serta proporsional.

Dengan perkembangan kemampuan berfikir pada masa remaja akhir, maka mengakibatkan mereka dapat bersikap mengontrol emosinya, perasaannya serta berfikir logis.

Adapun ciri remaja akhir adalah :

⁷⁰ *Ibid* hal. 34 – 35

⁷¹ *Ibid* hal. 35 – 36

a. Stabilitas mulai timbul dan meningkat

Pada masa ini terjadi keseimbangan tubuh dan anggota badan, panjang dan besar yang berimbang. Demikian juga minat-minatnya, pemilihan sekolah, jabatan, pakaian, pergaulan dengan sesame maupun lain jenis. Remaja sudah dapat mengadakan penyesuaian-penyesuaian dalam hidup.⁷²

b. Citra diri dan sikap pandangan yang lebih realistis.

Remaja mulai dapat menilai dirinya sendiri sebagai mana adanya, menghargai miliknya, keluarganya seperti keadaan yang sesungguhnya.⁷³

c. Menghadapi masalahnya secara lebih matang

Kematangan ditunjukkan dengan usaha pemecahan masalah-masalah yang dihadapi baik dengan teman maupun oleh sendiri. Remaja lebih dapat menyesuaikan dengan situasi lingkungan dan situasi perasaan sendiri Drs.Ahmad D. Marimba, pengantar filsafat pendidikan Islam, alma'arif, Bandung, 1981 hal 44.⁷⁴

d. Perasaan menjadi lebih tenang

⁷² Ibid hal 37

⁷³ Ibid hal 38

⁷⁴ Ibid hal 38-39

Remaja lebih tenang dalam menghadapi masalah-masalahnya, ketenangan perasaan dalam menghadapi kekecewaan dan kegagalan.⁷⁵

c) Remaja dan Agama

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang berdiri sendiri.⁷⁶

Jadi adalah sangat wajar jika dalam beragama para remaja juga mengalami kegoncangan seperti guncangan iman terhadap Tuhan, ragu-ragu terhadap kaidah akhlak, sehingga kadang remaja berakhir dengan ketaatan tetapi dapat sebaliknya dapat juga berakhir dengan menentangnya.

Prof. Dr. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa sikap remaja terhadap agama dapat disimpulkan menjadi empat bagian yaitu :

a. Percaya turut-turutan / ikut-ikutan

Hal ini disebabkan karena lingkungan yang berbau agamis, bapak ibunya, teman sebayanya dan masyarakat sekeliling rajin beribadah, maka remaja mengikuti kegiatan keagamaan hanya sekedarnya karena ia hidup dilingkungan yang seperti itu. Sehingga

⁷⁵ Ibid hal 39- 40

⁷⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal 72

seolah-olah remaja dalam beragama itu hanya bersifat apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan nilai beragamanya⁷⁷

b. Percaya dengan kesadaran.

Kesadaran beragama pada remaja biasanya didukung oleh lingkungan yang agamis, kesadaran agama pada remaja ini biasanya cenderung untuk meneliti dan meninjau kembali cara beragamanya pada masa anak-anak.³⁹

c. Percaya beragama dengan ragu-ragu/kebimbangan

Apabila remaja telah mencapai kematangan dalam kecerdasannya maka mereka mulai dapat untuk mengkritik agama yang telah diterimanya. Jika pendidikan yang telah diterimanya pada waktu ia masih kecil itu hanya setengah-setengah atau sebagaian saja maka akan terjadilah kebimbangan dalam beragama, terutama lagi jika lingkungan sekitar tidak mendukung untuk beragama dengan baik terutama kepada para remaja.⁷⁸

d. Tidak percaya kepada Tuhan (cenderung atheis)

Rasa ketidakpercayaan tentang adanya tuhan biasanya terjadi pada para remaja yang mengalami banyak tekanan batin atau selalu kecewa dengan keagalannya yang bertumpuk – tumpuk sehingga ia tidak percaya pada keadilan tuhannya, yang akhirnya para remaja

⁷⁷ *Ibid* hal. 39 – 40

⁷⁸.Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal 72

akan menjadi benci pada tuhan yang akhirnya tidak percaya adanya tuhan pencipta alam semesta.⁷⁹

4. Remaja dalam masyarakat

Hubungan seseorang dengan masyarakatnya menjadi semakin penting pada masaremaja. Dalam mendidik remaja perlu diarahkan kepada hal – hal yang baik untuk menjaga keselarasan antara individu dan masyarakat. Jadi apa yang baik untuk menjaga kelestarian “social order”. Karena ini sering menimbulkan bahan konflik karena remaja mempunyai ideal dan cita – cita sendiri yang tidak ditemukan didalam masyarakat. Sehingga kadang remaja mengalami pertentangan antara apa yang diidam – idamkan dengan kenyataan yang ada.⁸⁰

Pertentangan antara remaja dan masyarakat ini menurut mollenhauer ada 6 macam :

- a. Pertentangan antara integrasi dan partisipasi kritis.
- b. Pertentangan antara kesempatan dan usaha kearah peningkatan status social.
- c. Pertentangan antara sugesti mengenal kehidupan yang serba enak dengan kenyataan yang ada, masih tergantung orang tua.
- d. Pertentangan antara perhatian mengenai faktor ekonomi dan pembentukan kepribadian.

⁷⁹ *Ibid* hal. 102

⁸⁰ F.J. Monks, A.M.P.Knooer, Siti Rahayu Haditono *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam berbagai bagaian – bagiannya)*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1992, hal 301.

- e. Pertentangan antara fungsi politis dalam pembentukan kepribadian dengan sifat sebenarnya yang tidak politis.
- f. Pertentangan antara tuntutan rasionalitas dengan kenyataan yang irasional.⁸¹

D. Tinjauan umum Tentang pendidikan Agama Islam

a) Pengertian pendidikan Agama Islam

Sebelum berbicara tentang pendidikan agama Islam maka terlebih dahulu akan dikemukakan tentang arti pendidikan, karena pendidikan agama islam tidak dapat terlepas dari pendidikan pada umumnya karena keduanya saling berkaitan.

Dr.M.J. Langeveld memberikan definisi pendidikan sebagai berikut .:

“Pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rokhani bagi yang masih memerlukan”.⁸² Sedangkan menurut Garis – garis Besar Haluan Negara berdasarkan ketetapan MPR RI No. IV/MPR/73 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.⁸³

Adapun pengertian pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran – ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan

⁸¹ Ibid hal 301-304

⁸² Sutari Imam Barnadid, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Penerbit Andi Offset, yogyakarta 1995, hal. 25

⁸³ Ibid hal 20

asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan di dalam hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat kelak.⁸⁴

Sedang menurut Drs . Ahmad D. Marimba pengertian pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkn hukum – hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim menurut ukuran-ukuran Islam.⁸⁵

Jadi secara prinsip hal yang membedakan pendidikan agama islam dengan pendidikan lainnya adalah adanya nilai Islam yang masuk sebagai unsur dalam pendidikan tersebut.

Dari definisi yang tersebut diatas, maka kita mengetahui bahwa konsep pendidikan islam merupakan hasil dari pemikiran yang diambil dari sumber ajaran agama islam yaitu Al-Qur'an dan Sunah Rosul (hadist). Maka pendidikan agama islam itu akan berkembang selaras dengan perkembangan pemikiran umat islam sejauh tidak menyimpang dari nilai – nilai yang islam.

⁸⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal 72

⁸⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-ma'arif, Bandung, 1981 hal. 23

2. Dasar - dasar Pendidikan Agama Islam.

Dasar pendidikan agama Islam ada dua yaitu Al-Qur'an dan Hadist Rosul. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan uraian tentang dasar-dasar pendidikan agama islam di bawah ini :

a. Al –Qur'anul Karim

Banyak ditemui didalam Al –Qur'an ayat – ayat yang berkaitan dengan pendidikan islam. Pendidikan agama tidak dipisahkan dari pada agama itu sendiri.

Salah satu ayat Al –Qur'an yang menerangkan kepentingan adanya belajar dan mengajar agama adalah pada surat At Taubah 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : "Mengapa tidak pergi dari tiap – tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam ilmu pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."⁸⁶

⁸⁶ QS At Taubah (9) : 122

Ayat diatas menunjukan wajib meratakan ilmu memperdalam agama dan kesediaan untuk mengajarkan ke segala bidang dan tempat dan memberikannya kepada manusia dalam bentuk yang mereka menjadi baik, dengan demikian mereka menjadi petunjuk bagi orang lain, sesungguhnya orang – orang yang mengkhususkan diri guna memperdalam agama dengan niat untuk mencari petunjuk tidaklah kurang derajatnya disisi Allah dari para mujahid dengan harta dan jiwa untuk meninggikan kalimat Allah serta mempertahankan agama dan umat.⁸⁷

Dalam surat At Tahrim ayat 6 disebutkan :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُلُوبًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.⁸⁸

Ayat ini menjelaskan menjadi kewajiban bagi tiap – tiap orang untuk menjadi diri dari pada siksa api neraka. Di sini terhadap lagi akan harus adanya pendidikan agama guna untuk mengetahui

⁸⁷ Prof. Drs. Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Penerbit AK Group – Indra Buana, Yogyakarta, 1990, hal. 21 – 22.

⁸⁸ QS An Nahl (16) : 125.

hukum – hukum atau petunjuk – petunjuk Tuhan untuk menghindari dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

Di antara ayat Al –Qur’an yang dapat dijadikan landasan pendidikan agama terdapat juga pada surat An Nahl 125 :

إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan dengan secara hikmah dan ajaran yang bijaksana.”⁸⁹

b. Dasar – dasar dalam hadist

Hadist adalah pedoman dan pegangan umat islam dalam menentukan suatu hukum, sedangkan derajatnya dibawah Al – Qur’an. Hadist – hadist yang menerangkan tentang pendidikan agama islam adalah :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَا أَحْسَدُ الرَّشْتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَا لَا فَسْلَطَهُ عَلَيْهِ هُدًى كُنْتَهُ وَالْحَقُّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا دِيْمَالَهُمَا

(متفق عليه)

Artinya : “Ibnu Mas’ud r.a berkata : Rosulullah saw bersabda, tidak boleh menginginkan kepunyaan orang lain oaring melainkan dua macam. Orang yang diberi oleh Allah kekayaan, maka dipergunakan utuk membela hak dan kebenaran, dan orang yang diberi oleh Allah ilmu

⁸⁹ Ibid hal 421.

Dari hadist – hadist yang sudah tersebut diatas, bahwa agama islam sangat menghargai terhadap ilmu pengetahuan dan menghargai orang – orang yang mempelajarinya yang dapat bermanfaat bagi kebahagiaan dunia dan akherat.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.tujuan merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dari system pendidikan itu sendiri. Ayat – ayat Al –Qur’an yang menjelaskan tujuan pendidikan agama antar lain adalah :

وَلْيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ

Artinya : “Dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S.At Taubah 122).⁹³⁹⁴

Yang dimaksud dengan (La'allahum yahzarun) itu adalah berhati-hati dalam menjaga batas-batas perintah dan larangan Tuhan. Dengan perkataan lain ialah bertaqwa kepada tuhan, atau berpegang kepada ajaran agama islam. Memang bertaqwa inilah yang hendak dicapai, karena jika telahbersungguh – sungguh bertaqwa maka segala

⁹³ QS Ali-Imran (3) : 102

⁹⁴ Q.S.At Taubah (9) : 122

tindakan – tindakan akan disinasi ketaqwaan itu. Di ayat lain disebutkan pula :

الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam. (Q.S. Ali Imron 102).⁹⁵

Kemudian di ayat yang lain disebutkan pula :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku. (Adz-Dzaariyat 56).⁹⁶

Setelah kita melihat tujuan pendidikan agama dalam Al-Qur’an dan Hadist yang bermacam – macam yang sudah disebutkan, maka dapatlah kita menarik suatu kesimpulan bahwasanya tujuan pendidikan agama itu adalah membentuk manusia yang berpribadian muslim yang iman dan taqwa kepada Tuhan. Jadi hendak menanamkan ajaran –ajaran islam dalam siri setiap orang. Sedangkan seminar pendidikan Agama Islam Cipayung mengambil kesimpulan mengenai tujuan pendidikan

⁹⁵ Ibid hal 92.

⁹⁶ Ibid hal 862.

Islam yaitu “ Menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran untuk membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai menurut ajaran Islam.”⁹⁷

4. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.⁹⁸

Sedangkan Prof.Dr. Winarso Surakhmad mengatakan, metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, maka semakin baik metode itu maka semakin efektif pula pencapaian tujuan.⁹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penyampaian pendidikan agama islam adalah cara atau teknik mengajar agama yang disusun secara teratur dan logis untuk suatu tujuan pendidikan agama islam. Dalam Tesis ini yang dibahas adalah berkaitan dengan pendidikan non formal yang ada di dalam masyarakat.

Adapun metode dalam pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

- a. Metode situasional yang mendorong manusia didik untuk belajar dengan perasaan gembira dalam berbagai tempat.

⁹⁷ Muhammad Zein, *Op.cit*, hal 34 – 35.

⁹⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1985 hal. 649.

⁹⁹ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jemmart, Bandung, 1980, hal.75.

- b. Metode tarkhib wat targih, yang mendorong manusia didik untuk belajar sesuatu bahan pelajaran atas dasar minat (motif) yang berkesadaran pribadi, terlepas dari tekanan mental dan paksaan.
- c. Metode belajar yang berdasarkan conditioning yang dapat menimbulkan konsentrasi perhatian manusia didik kearah bahan – bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.
- d. Metode yang berdasarkan prinsip kebermanaan menjadi manusia didik menyukai dan bergairah untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.
- e. Metode dialogis yang melahirkan sikap saling keterbukaan antara guru dan murid, akan mendorong untuk saling memberi dan mengambil antara guru dan murid.
- f. Dari prinsip kebaharuan dalam PBM, manusia diberi pelajaran ilmu – ilmu pengetahuan baru yang dapat menarik minat mereka.
- g. Metode pemberian contoh yang baik (Uswatun Khasanah) terhadap manusia didik, terutama anak – anak yang belum mampu berfikiran kritis, akan banyak mempengaruhi tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari – hari.
- h. Metode yang menitik beratkan pada membimbing berdasarkan akan menghasilkan kedayagunaan PBM.¹⁰⁰

Sedangkan Drs. Abu Ahmadi membagi metode mengajar agama menjadi :

¹⁰⁰ Muhammad Zein, *Op.cit*, hal 251.

a. Metode ceramah :

Metode ceramah ialah metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian – pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan guru terhadap kelas.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab ialah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran di mana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.

c. Metode Diskusi

Diskusi ialah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan diskusi lain dengan berdebat.

d. Metode pemberian tugas belajar (Resitasi)

Metode pemberian tugas belajar atau resitasi sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu metode mengajar dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran.

e. Metode Deminstrasi dan Eksperimen

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses, misalnya proses mengambil air wudlu.

f. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalam terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu sertasaling percaya mempercayai .

g Metode sosiodrama dan bermain peranan

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan social, sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan dimana murid di ikut sertakan dalam memainkan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah – masalah hubungan sosial.

h. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata sering diberi pengertian sebagai suatu metode Pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan bertamasya di luar kelas .

i. Metode Mengajar Beregu

Suatu team adalah suatu kelompok yang beranggotakan beberapa orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama .untuk tercapainya tujuan itu, maka dalam suatu tim selalu ada pembagiantugas .

j Metode Proyek (unit)

Metode proyek (unit) adalah metode mengajaar dimana bahan pelajaran diorganisir demikian rupa, sehingga merupakan suatu

keseluruhan/kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah.¹⁰¹

7. Sistem Pendidikan Islam di Indonesia

Pada awal perkembangannya agama Islam di Indonesia, pendidikan islam dilaksanakan secara informal. Sistem pendidikan islam informal ini, terutama yang berhalan dalam lingkungan keluarga sudah diakui keampuhannya dalam menanamkan sendi – sendi agama jiwa anak – anak. Anak – anak dididik dengan ajaran –ajaran agama sejak kecil dalam keluarganya. Mereka dibiasakan untuk melakukan perbuatan –perbuatan dengan didahului membaca basmallah. Mereka dilatih membaca Al –Qur'an, melakukan sholat dengan berjama'ah, berpuasa dibulan ramadhan, dan lain – lain.

Usaha-usaha pendidikan agama di masyarakat, yang kelak dikenal dengan pendidikan non formal, ternyata mampu menyediakan kondisi yang sangat baik dalam menunjang keberhasilan pendidikan Islam dan memberi motivasi yang kuat bagi umat islam untuk menyelenggarakan pendidikan agama yang lebih baik dan lebih sempurna.

Memang, dalam bentuk yang permulaan, pendidikan agama islam di surau atau langgar atau masjid masih sangat sederhana. Modal pokok yang mereka miliki hanya semangat menyiarkan agama bagi yang telah mempunyai ilmu agama dan semangat menurut ilmu bagi anak-anak.¹⁰²

¹⁰¹ Drs. Abu Ahmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Armico, Bandung, 1985, hal 109 – 129.

¹⁰² Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Di terbitkan oleh Bumi Aksara, Jakarta, 1992 hal. 200-211.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Desa Babakan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

1. Keadaan Geografis, Demografis, Sosial serta Ekonomi.

Untuk mengetahui dan meneliti tentang obyek yang jelas dalam penelitian ini, maka sebelumnya akan diberikan gambaran tentang keadaan Desa Babakan ini. Sedangkan yang dibicarakan dalam uraian tentang keadaan geografis Desa Babakan adalah :

a. Letak Daerahnya.

Desa Babakan ini terletak dibagian timur dari semua Desa diwilayah kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Jarak dari ke ibu kota kecamatan $\pm 0,2$ km sedangkan ke ibu kota Kabupaten ± 17 km.¹⁰³

b. Luas tanah dan pembagian wilayah

Desa Babakan termasuk desa yang terkecil dari semua desa di wilayah kecamatan Kramat, luasnya hanya 65,939 ha. Desa Babakan tidak mempunyai pedukuhan seperti halnya desa-desa lain sehingga karena sempitnya wilayah maka dapat dikatakan antara satu penduduk dengan penduduk lain dapat saling kenal mengenal. Desa Babakan dibagi menjadi 4 RW dan 15 RT.¹⁰⁴

¹⁰³ Hasil Dokumentasi, Tanggal 15 Januari 2009 di Kantor Kepala Desa Babakan

¹⁰⁴ Hasil Dokumentasi, Tanggal 15 Januari 2009 di Kantor Kepala Desa Babakan.

Adapun yang membatasi desa Babakan dengan daerah sekitarnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Bongkok
- Sebelah Timur : Desa Kertaharja
- Sebelah Selatan : Desa Kemantran
- Sebelah Barat : Desa Kemantran.¹⁰⁵

d. Keadaan alamnya/tanahnya

Tanah di desa Babakan umumnya subur, tanah pertaniannya berupa sawah yang sudah memakai irigasi yang teratur karena dikoordinir oleh seorang mantra pengairan. Ketinggian tanahnya \pm 50 meter diatas permukaan laut, udaranya panas karena desa Babakan termasuk daerah yang dekat dengan daerah pantai.

Adapun yang berkaitan dengan demografi, social dan ekonomi akan dijelaskan seperti uraian dibawah ini :

a. Keadaan demografi/penduduk

Adapun mengenai keadaan demografi dari desa Ketileng yang luasnya 65,939 ha, itu adalah berpenduduk 3612 orang /jiwa yang terdiri dari 1044 kepala keluarga.

Sampai dengan bulan Desember 2008 keadaan penduduk desa Babakan adalah sebagai berikut :

- Laki – laki : 1768 jiwa

¹⁰⁵ Hasil Dokumentasi, Tanggal 15 Januari 2009 di Kantor Kepala Desa Babakan.

- Perempuan : 1844 jiwa
- Jumlah : 3612 jiwa.¹⁰⁶

b. Keadaan Sosialnya

Desa Babakan merupakan desa belum begitu maju, sehingga mendapat predikat desa tertinggal maka mendapatkan bantuan dari program Inpres desa tertinggal atau IDT dari pemerintah.

Adapun lingkungan social yang terdapat di dalam wilayah desa Babakan adalah sebagai berikut :

- Gedung Sekolah Dasar : 2 buah
- Gedung Madrasah Diniyah : 1 buah
- Masjid : 1 buah
- Mushola : 7 buah
- Gedung Koperasi : 1 buah
- Puskesmas Pembantu : - buah
- Gedung Karang Taruna : 1 buah
- Gedung Taman Kanak – kanak : 5 buah¹⁰⁷

Sebagai masyarakat pedesaan maka rasa kegotong royongan masih terasa terutama apabila ada tetangga yang mempunyai keperluan dan membutuhkan tenaga yang banyak seperti membuat rumah, hajatan dan lain sebagainya.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara, Dengan kepala Desa Babakan Bapak Bambang Ekosamsi.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara, Dengan kepala Desa Babakan Bapak Bambang Ekosamsi.

c. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat desa Babakan dapat dikatakan masih dalam taraf rendah, disebabkan sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan selebihnya banyak yang bekerja sebagai buruh di kota.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan mata pencaharian penduduk desa Babakan akan disebutkan di bawah ini sebagai berikut :



- Petani	: 94 orang
- Petani Buruh	: 888 orang
- Peternak	: - orang
- Pedagang	: 78 orang
- Tukang Jahit	: 10 orang
- Tukang Kayu	: 5 orang
- Tukang Batu	: 15 orang
- Tukang Cukur	: 4 orang
- Dukun Bayi	: 1 orang
- Buruh Perusahaan	: 255 orang
- Pegawai Negeri	: 8 orang
- Pensiunan	: 7 orang
- Pengemudi/sopir	: 25 orang
- Bidan	: 1 orang
Jumlah	: 532 orang. ¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasil Dokumentasi, Tanggal 17 Januari 2009 di Kantor Kepala Desa Babakan.

2. Keadaan Struktur Pemerintah

Desa Babakan hanya mempunyai satu daerah kerja karena tidak mempunyai pedusunan . Adapun formasi perangkat desa Babakan adalah sebagai berikut :

- Kepala Desa : Rukhayah

- Sekretaris Desa : Moh. Irfai

Kepala urusan terdiri dari lima orang yaitu :

- Kaur Pemerintahan : DIKYO

- Kaur Pembangunan : SUDIKYO

- Kaur Keuangan : SITI RESMIRAH

- Kaur Kesra : FAESAL

- Kaur Umum : WARYUM

SLAMET RIYANTO

Sedangkan jumlah RT di desa Babakan ada 15 yaitu dari RT 01 sampai RW 15. Adapun nama – nama ketua RT adalah sebagai berikut

1. Ketua RT 01 : SURATNO

2. Ketua RT 02 : KHUSNAN

3. Ketua RT 03 : WAGE SUHADI

4. Ketua RT 01 : WAUD

5. Ketua RT 02 : WARSONO

6. Ketua RT 03 : KARNAWI

7. Ketua RT 04 : CASLAM

8. Ketua RT 01 : SITI MIHAYAH

- 9. Ketua RT 02 : WATMO
- 10. Ketua RT 03 : DURJO
- 11. Ketua RT 04 : SOBIRIN
- 12. Ketua RT 01 : SUGIARTO
- 13. Ketua RT 02 : RISWANTO
- 14. Ketua RT 03 : SUPARNO
- 15. Ketua RT 04 : MUKSON HUDI, S.Pd¹⁰⁹

3. Kegiatan Pendidikan Dan Kebudayaan

a. Kegiatan Pendidikan

Di desa Babakan kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya masih rendah, biasanya para orang tua menyekolahkan anaknya hanya sampai Sekolah Dasar, hanya sedikit sekali yang kemudian melanjutkan kejenjang SLTP/SLTA apalagi yang kemudian menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang SLTP.

Di desa Babakan sampai saat ini ada 5 lembaga pendidikan antara lain :

- Sekolah Dasar : 2 buah
- Sekolah Diniyah : 2 buah
- Sekolah kanak-kanak : 1 buah

Sampai akhir bulan Desember 2008 Jumlah penduduk usia pendidikan adalah sebagai berikut :

- Umur 04 – 06 tahun : 278 anak

¹⁰⁹ Hasil Wawancara, dengan Bapak Dikyo selaku Kaur Pemerintahan, Tanggal 20 Januari 2009

- Umur 07 – 12 tahun : 493 anak
- Umur 13 – 16 tahun : 391 anak.¹¹⁰

b. Kebudayaan

1). Adat Istiadat

Adat istiadat yang masih melekat pada masyarakat desa Babakan adalah “Upacara Nuju Wulan” atau istilahnya adalah Tingkeban, yakni upacara yang dilakukan kepada seorang wanita yang hamilnya genap tujuh bulan dan anak yang dikandung biasanya anak pertama.

Kemudian dapat yang lain adalah memperingati orang yang sudah mati atau istilahnya kirim do'a, yaitu biasanya mendoakan orang yang meninggal dunia dapat berupa tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, seribu hari dan lain sebagainya.

2). Kesenian Rakyat

Kesenian di desa Babakan hanya ada dua kesenian yaitu berupa kesenian qosidah yang dilakukan oleh anak perempuan dan salawatan sambil memukul rebana yang dikenal dengan istilah terbangan biasanya dilakukan pada acara pengantinan maupun khitanan dan terbangan ini dilakukan oleh kaum laki – laki secara beramai – ramai.

¹¹⁰ Hasil Wawancara, dengan Bapak Chamim selaku Kaur Kesra, Desa Babakan, Tanggal 20 Januari 2009.

4. Keadaan Agama dan Tempat Ibadah

Agama yang ada di desa Babakan hanya Islam jadi semua penduduk desa Babakan memeluk agama Islam atau dapat dibilang 100% beragama Islam.

Sedangkan tempat ibadah yang ada berupa dua buah masjid serta lima mushola, dan kesemuanya terpelihara dengan baik. Tempat – tempat ibadah itu selain berfungsi sebagai tempat sholat juga berfungsi sebagai tempat pengajian, pendidikan keagamaan terutama untuk mengaji anak – anak, juga untuk pertemuan – pertemuan yang berkaitan dengan masalah agama lainnya.

5. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan biasanya dapat dilakukan di Masjid, Mushola maupun di rumah – rumah penduduk yang bersedia.

a. Pengajian Orang Tua

Di desa Babakan pengajian orang tua ada tiga yaitu malam senin, senin sore dan malam jum'at dan tempatnya dirumah penduduk secara bergiliran. Sedangkan materi yang diberikan adalah keimanan, persholatan, muammalat, fiqih dan lain sebagainya. Kadang juga diisi dengan tahlilan dan yasinan serta kadang sholawatan.

b. Pengajian Remaja

Pengajian remaja didesa Babakan ada sejak tahun 1985 dengan nama “Nur Alfata” yang berjalan sampai tahun 2009 diketuai oleh saudara Mahmud dan berjalan dengan lancar dengan anggota yang ada

± 80 orang, tetapi karena perpecahan anggota maka pengajian remaja ini terbagi menjadi dua yaitu : IRM (Ikatan Remaja Muhamadiyah) dan IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama).

Sedangkan pada remaja putrid juga pecah menjadi dua yaitu : NA (Naisyatul Aisyiyah) dan Fatayat. Materi yang diberikan berkisar pada masalah keimanan, akhlaq, sholawatan dan tentang dunia remaja. Kemudian untuk mengantisipasi perpecahan tersebut maka karang taruna desa Babakan sejak tahun 1992 mengadakan kegiatan bersama dalam bidang keagamaan yaitu berupa pembacaan Al-Qur'an secara bersama – sama, pada malam 17 Agustus dengan malam nuzulul Qur'an dan tempatnya biasanya yang bersifat netral. Kegiatan itu berlangsung sampai sekarang.

c. Pengajian Anak – anak

Pengajian anak – anak diadakan tiap habis sholat maghrib sampai waktu menjelang isya dan materi yang diberikan seperti membaca Al-qur'an serta bacaan tajwid, persholat keimanan

d. Pengajian Memperingati Hari Besar Islam.

Dalam rangka memperingati hari – hari besar Islam biasanya diadakan akbar yang biasanya dengan mengambil pembicara dari luar daerah . yang hadir pada pengajian ini biasanya lebih dari 700 orang tetapi kebanyakan yang hadir hanya orang tua hanya sedikit sekali para remaja yang mau menghadirinya .

e membaca Al – Qur an secara bersama – sama

Dalam rangka memperingati Nuzul Qur an dan tahun Baru Islam biasanya diadakan pembacaan Al – Qur’an secara bersama – sama sampai khatam satu kali satu lebih, biasanya yang hadir lebih dari 150 orang. Acara ini di desa Babakan sudah dilakukan sejak lama dan sampai sekarang tetap berlangsung¹¹¹

B. Sikap Remaja terhadap kegiatan Pendidikan Agama Islam

Dalam pembahasan tentang “Sikap Remaja terhadap kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Babakan “ akan dibatasi pendidikan pada masalah :

- Sikap remaja terhadap kegiatan pendidikan agama islam di Desa Babakan.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap sikap remaja terhadap kegiatan pendidikan agama Islam

1. Sikap Remaja Terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Babakan.

Sikap seseorang dapat di lihat dari tingkah laku dan perbuatannya yang disebabkan adanya stimulus baik itu stimulus yang datang dari dalam individu maupun stimulus yang datang dari luar individu dan tidak semua stimulus akan diberikan respon tetapi hanya stimulus yang menarik saja yang akan mendapat respon. Seorang remaja muslim saja yang akan mendapat respon. Seorang remaja muslim sebagai hamba yang beriman kepada Allah SWT mempunyai suatu kewajiban

¹¹¹ Hasil Wawancara, dengan Bapak Ketua Takmir Masjid Baiturahman, Tanggal 21 Januari 2009

untuk selalu belajar dan menuntut ilmu pengetahuan dari bayi sampai keliatan kubur, dengan demikian seorang remaja muslim dikenai stimulus yakni amanat Allah SWT yaitu untuk selalu menuntut ilmu pengetahuan selama ia masih hidup.

Oleh karena itu dalam bab ini akan diberikan gambaran bagaimana respon para remaja terhadap kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Babakan dengan cara melihat pernyataan jawaban mereka yang didapat dari angket yang telah disebar oleh peneliti. Begitu juga dengan data lainnya yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemuka agama yang ada juga didukung oleh hasil observasi.

Adapun respon dari para remaja adalah berkisar pada masalah :

- a. Suatu tingkat kerajinan mengaji dari responden yaitu untuk mengetahui sikap remaja terhadap kegiatan pendidikan agama Islam.

TABEL I

TINGKAT KERAJINAN MENGAJI RESPONDEN

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Sangat rajin	17	14,17	5	85
2.	Rajin	10	8,33	4	40
3.	Cukup rajin	19	15,83	3	57
4.	Kurang rajin	50	49,17	2	100
5.	Tidak rajin	24	29,17	1	24
	Jumlah	120	100	-	306 ¹¹²

¹¹² Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

Dari tabel I di atas dapat dilihat bahwa kebanyakan responden kurang rajin mengaji.

TABEL II
TINGKAT KERAJINAN MENGHADIRI
PERAYAAN HARI BESAR ISLAM

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Sering sekali menghadiri	16	13,33	5	80
2.	Sering menghadiri	19	15,83	4	76
3.	Cukup sering menghadiri	20	16,67	3	60
4.	Jarang hadir	35	29,17	2	70
5.	Jarang sekali hadir	30	25	1	30
	Jumlah	120	100	-	306 ¹¹³

Dari tabel II jenis terlihat keengganan remaja untuk menghadiri perayaan hari besar Islam.

b. Tanggapan terhadap guru ngaji

Guru atau ustadz adalah seseorang yang memberikan materi, tauladan dan petunjuk yang berisi tentang hal – hal yang perlu dikerjakan maupun hal – hal yang harus ditinggalkan.

¹¹³ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

TABEL III

TANGGAPAN RESPONDEN KETIKA GURU NGAJI TIDAK HADIR

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Tidak senang	24	20	5	100
2.	Kurang senang	31	25,85	4	124
3.	Biasa – biasa saja	60	50	3	180
4.	Senang	5	4,17	2	10
5.	Sangat senang	-	-	1	-
	Jumlah	120	100	-	414 ¹¹⁴

Tanggapan responden ketika guru tidak dapat hadir sebagian besar mereka menjawab biasa – biasa saja, ini dapat disebabkan mereka mengaji karena paksaan.

TABEL IV

TANGGAPAN RESPONDEN KETIKA GURU NGAJI MENERANGKAN

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Selalu memperhatikan	26	21,67	5	130
2.	Sering memperhatikan	26	21,67	4	104
3.	Cukup memperhatikan	53	44,16	3	159
4.	Jarang memperhatikan	15	12,5	2	30
5.	Jarang sekali memperhatikan	-	-	1	-
	Jumlah	120	100	-	423 ¹¹⁵

¹¹⁴ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

¹¹⁵ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

Sebagian besar para remaja memperhatikan 44.16% ini disebabkan mereka mungkin ingin lebih pandai.

TABEL V

TANGGAPAN RESPONDEN DALAM MENTAATI PETUNJUK GURU

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Selalu mentaati	9	7,5	5	45
2.	Cukup mentaati	30	25	4	120
3.	Biasa – bisa saja	55	45,83	3	65
4.	Kurang mentaati	26	21,67	2	52
5.	Tidak mentaati	-	-	1	-
	Jumlah	120	100	-	282 ¹¹⁶

Sebagian responden mentaati petunjuk guru, hal ini dimungkinkan mereka masih menghormati guru sebagai orang yang patut dan layak dihormati.

c. Tanggapan responden terhadap pengajian

Di sini akan dijelaskan bagaimana tanggapan responden terhadap pengajian yang ada di desanya, jika diajak mengaji, jika di rumahnya dijadikan tempat pengajian, tanggapan responden ketika melihat orang mengaji, apakah pengajian perlu dilestarikan, jika seminggu sekali

¹¹⁶ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

diadakan pengajian untuk menjadi pengurus, tanggapan jika pengajian dibubarkan, dan tanggapan ketika mendengar pengumuman pengajian.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :

TABEL VI
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PENGAJIAN YANG ADA DI KAMPUNGNYA

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Sangat senang	16	13,33	5	80
2.	Senang	25	20,83	4	100
3.	Biasa – biasa saja	58	48,33	3	174
4.	Kurang senang	21	17,5	2	42
5.	Tidak senang	-	-	1	-
	Jumlah	120	100	-	396 ¹¹⁷

Sebagian besar remaja menjawab biasa – biasa saja atau dapat dikatakan mereka bersikap acuh tak acuh.

TABEL VII
SIKAP REMAJA JIKA RUMAHNYA UNTUK TEMPAT PENGAJIAN

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Senang sekali	21	17,5	5	105
2.	Senang	23	19,17	4	92
3.	Biasa – biasa saja	44	36,66	3	132
4.	Kurang senang	30	25	2	60
5.	Tidak senang	2	1,67	1	2
	Jumlah	120	100	-	391 ¹¹⁸

¹¹⁷ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

¹¹⁸ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009

Tanggapan responden terhadap rumah yang dijadikan tempat pengajian bersikap biasa – biasa saja, hal ini disebabkan mereka belum mengerti tentang kebaikan serta manfaat rumah yang dijadikan tempat pengajian.

TABEL VIII
TANGGAPAN RESPONDEN JIKA DI AJAK MENGAJI

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Senang sekali	16	13,33	5	80
2.	Senang	24	20	4	96
3.	Biasa – biasa saja	33	27,5	3	99
4.	Kurang senang	47	39,17	2	94
5.	Tidak senang	-	-	1	-
	Jumlah	120	100	-	369 ¹¹⁹

Remaja yang tidak mengaji di mungkinkan karena tidak ada yang mengajak ke tempat pengajian atau mungkin karena faktor – faktor lain seperti malas, kesibukan.

- d. Reaksi responden ketika melihat atau mendengar orang berangkat mengaji dan pengumuman pengajian.

¹¹⁹ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

TABEL IX
REAKSI RESPONDEN KETIKA MELIHAT ORANG YANG BERANGKAT
MENGAJI

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Sangat senang	11	8,33	5	55
2.	Senang	28	24,17	4	112
3.	Biasa – biasa saja	73	60,83	3	219
4.	Kurang senang	8	6,67	2	16
5.	Tidak senang		-	1	-
	Jumlah	120	100	-	402 ¹²⁰

TABEL X
TANGGAPAN RESPONDEN KETIKA MELIHAT ATAU MENDENGARKAN
PENGUMUMAN PENGAJIAN

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Sangat senang	14	11,67	5	70
2.	Senang	27	22,5	4	108
3.	Biasa – biasa saja	79	65,83	3	231
4.	Kurang senang	-	-	2	-
5.	Tidak senang	-	-	1	-
	Jumlah	120	100	-	409 ¹²¹

¹²⁰ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

¹²¹ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

- e. Tanggapan responden jika setiap minggu diadakan pengajian khusus remaja.

TABEL XI

TANGGAPAN RESPONDEN JIKA SETIAP MINGGU DIADAKAN
PENGAJIAN KHUSUS REMAJA

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Sangat senang	14	11,67	5	70
2.	Senang	22	18,33	4	88
3.	Biasa – biasa saja	57	47,50	3	171
4.	Kurang senang	27	22,5	2	54
5.	Tidak senang	-	-	1	-
	Jumlah	120	100	-	383 ¹²²

- f. Tanggapan responden jika di tunjuk menjadi pengurus pengajian remaja.

TABEL XII

TANGGAPAN RESPONDEN JIKA DI TUNJUK MENJADI PENGURUS
PENGAJIAN REMAJA

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Sangat sekali	19	15,83	5	95
2.	Senang	15	12,5	4	60
3.	Biasa – biasa saja	31	25,83	3	93
4.	Kurang senang	42	35	2	84
5.	Tidak senang	13	10,83	1	13
	Jumlah	120	100	-	345 ¹²³

¹²² Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

g. Tanggapan responden jika pengajian yang ada di kampungnya dibubarkan.

TABEL XIII
TANGGAPAN RESPONDEN APABILA PENGAJIAN YANG ADA DI
KAMPUNGNYA DI BUBARKAN

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Tidak senang	33	27,5	5	165
2.	Kurang senang	29	32,5	4	116
3.	Biasa – biasa saja	58	48,33	3	174
4.	Senang	-	-	2	-
5.	Sangat senang	-	-	1	-
	Jumlah	120	100	-	455 ¹²⁴

h. Pendapat responden apakah yang ada perlu di lestarikan

TABEL XIV
PENDAPAT RESPONDEN APAKAH PENGAJIAN YANG ADA PERLU DI
LESTARIKAN

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Sangat perlu	17	14,17	5	85
2.	Perlu	30	25	4	120

¹²³ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

¹²⁴ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

3.	Cukup perlu	68	56,67	3	204
4.	Kurang perlu	5	4,17	2	10
5.	Tidak perlu	-	-	1	-
	Jumlah	120	100	-	419 ¹²⁵

Mereka bersikap sepertinya tidak begitu peduli dengan pengajian yang ada didesanya.

2. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sikap Remaja Terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam.

Setiap perubahan pasti dapat berdampak baik positif maupun negatif dan hal itu pastilah ada yang melatar belakanginya atau yang menyebabkannya. Demikian pula terhadap perubahan sikap remaja didesa ketileng terhadap kegiatan pendidikan agama islam.

Adapun faktor –faktor penyebabnya akan kami bagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Faktor intern
- b. Faktor ekstern

Untuk lebih jelasnya akan kami jelaskan pada bagian di bawah ini.

- a. Faktor Intern (faktor dari dalam)

Yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri baik itu berupa keinginan maupun dapat berupa halangan – halangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

¹²⁵ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

TABEL XV

FAKTOR PENYEBAB RESPONDEN TIDAK MAU MENGAJI

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Cukup ilmu agamanya	17	14,17	5	85
2.	Pengaruh teman	49	40,83	4	196
3.	Mengganggu belajar	20	16,67	3	60
4.	Karena malas	29	24,17	2	58
5.	Faktor lain	5	4,16	1	5
	Jumlah	120	100	-	404
					126

Memang perlu di ingat bahwa lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap perkembangan kepribadian remaja, begitu halnya juga dengan teman bermain ini juga mempunyai pengaruh yang sangat besar. Di samping faktor –faktor tersebut kemungkinan pola pemberian materinya kurang komunikatif atau dapat pula materi yang diberikan tidak menarik perhatian atau mungkin disebabkan kurang dorongan untuk pandai dalam ilmu agama Islam.

¹²⁶ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

TABEL XVI
MENGAJI ITU MENGGANGGU WAKTU UNTUK BELAJAR NONTON
TELEVISI , MENDENGARKAN RADIO DLL

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Sangat tidak setuju	5	4,17	5	25
2.	Tidak setuju	28	23,33	4	112
3.	Tidak punya pendapat	16	13,33	3	48
4.	Setuju	71	59,17	2	142
5.	Sangat setuju		-	1	-
	Jumlah	120	100	-	327 ¹²⁷

Untuk waktu sekarang yang sudah berada pada era globalisasi memang sangatlah sukar untuk mengajak para remaja untuk giat didalam aktifitas keagamaan hal ini disebabkan karena banyaknya faktor penghalang yang selalu ada.

TABEL XVII
LEBIH BAIK BELAJAR PELAJARAN SEKOLAH DARI PADA BELAJAR
MENGAJI

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Sangat tidak setuju	18	15	5	90
2.	Tidak setuju	31	25,83	4	124
3.	Tidak punya pendapat	22	18,33	3	66

¹²⁷ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

4.	Setuju	42	35	2	84
5.	Sangat setuju	7	5,83	1	7
	Jumlah	120	100	-	371 ¹²⁸

TABEL XVIII

MENGAJI ITU TIDAK ADA MANFAATNYA DI DUNIA

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Sangat tidak setuju	10	15	5	50
2.	Tidak setuju	31	25,83	4	156
3.	Tidak punya pendapat	22	18,33	3	48
4.	Setuju	42	35	2	100
5.	Sangat setuju	7	5,83	1	5
	Jumlah	120	100	-	359 ¹²⁹

Pada tabel XVIII itu menggambarkan secara jelas mengapa para responden menjawab seperti itu, hal ini dimungkinkan kesalahan penanaman agama sejak mereka masih anak-anak atau mereka sudah bersifat mementingkan keduniaan semata-mata.

¹²⁸ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

¹²⁹ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

TABEL XIX

PENDAPAT RESPONDEN “ SAYA LEBIH SENANG BERSENDAU GURAU
DAN BERMAIN DENGAN TEMAN DARI PADA MENGAJI

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Sangat tidak setuju	11	9,17	5	25
2.	Tidak setuju	28	23,33	4	112
3.	Tidak punya pendapat	11	9,17	3	33
4.	Setuju	55	45,83	2	110
5.	Sangat setuju	15	12,5	1	15
	Jumlah	120	100	-	325 ¹³⁰

TABEL XX

TINGKATAN KESULITAN RESPONDEN MENGIKUTI PELAJARAN DARI

GURU

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Mudah sekali	14	11,67	5	70
2.	Mudah	23	19,17	4	92
3.	Cukup, tidak mudah dan tidak sulit	46	38,33	3	138
4.	Sulit	22	18,33	2	44
5.	Sangat sulit	15	12,50	1	15
	Jumlah	120	100	-	359 ¹³¹

¹³⁰ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

¹³¹ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

Untuk yang menjawab mudah, mereka kemungkinan besar dari dari kecil sudah belajar ilmu agama baik itu di dalam keluarga mamupun di madrasa, etapi sebaliknya bagi responden yang menjawab sulit kemungkinan besar mereka belum pernah mengenyam pendidikan agama walalupun di lingkungan agama

b. Factor Extern (faktor dari luar)

Yaiti faktor yang berasal dari luar individu baik itu berupa teman, orang tua, lingkungan sekitar, media elektronik maupun cetak dan lain sebhagainya yang masih erat kaitanya dengan factor luar individu.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini :

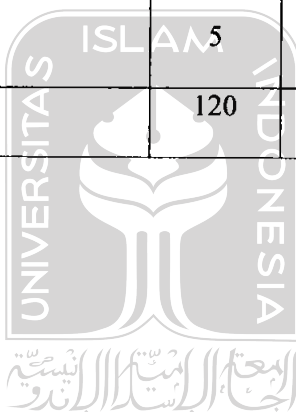
TABEL XXI
KARENA TEMAN-TEMAN TIDAK MENGAJI MAKA SAYA JUGA TIDAK
MENGAJI

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Sangat tidak setuju	29	24,17	5	145
2.	Tidak setuju	19	15,83	4	76
3.	Tidak punya pendapat	66	55	3	198
4.	Setuju	5	4,17	2	10
5.	Sangat setuju	1	0,83	1	1
	Jumlah	120	100	-	430 ¹³²

¹³² Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

TABEL XXI
FAKTOR PENYEBAB RESPONDEN TIDAK MENGAJI

No	Alternatif Jawaban	f	%	X	FX
1.	Pengaruh lingkungan	17	14,17	5	85
2.	Pengaruh teman	49	40,83	4	196
3.	Mengganggu waktu lain	20	16,67	3	60
4.	Karena malas / bosan	29	24,17	2	58
5.	Lain-lain	5	4,17	1	5
	Jumlah	120	100	-	404 ¹³³



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹³³ Hasil Angket, Tanggal 30 Januari 2009.

BAB IV

ANALISA DATA

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil dengan baik adalah apabila data yang dihasilkan adalah akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kegiatan dalam suatu penelitian tidak dapat dipisahkan antara satu kegiatan dengan yang lainya dan harus berurutan serta mempunyai sistematika yang teratur dan baik.

Setelah langkah pada kegiatan penyajian data hasil penelitian pada bab III, maka selanjutnya pada bab ini akan penulis atau karakteristik suatu variabel sehingga dengan demikian tujuan penelitian akan terjawab dengan diketahuinya gejala-gejala yang terdapat pada remaja yang berkaitan dengan sikap para remaja terhadap kegiatan pendidikan agama Islam di desa Babakan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

A. Sikap Remaja Terhadap Pendidikan Agama Islam

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang dalam hubungan sosialnya tidak lepas dari orang lain disekitarnya. Kemudian remaja yang menjadi anggota masyarakat dapat saja menerima berbagai rangsangan baik itu berasal dari diri sendiri maupun yang berasal dari luar individu

Bagi remaja yang terkena rangsangan maka menimbulkan dampak atau efek sesuai dengan rangsangan yang mengenainya, dan selanjutnya adalah timbulnya respon sesuai dengan rangsangan tersebut.

Begitu juga halnya dengan keadaan remaja di desa Babakan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang dihadapkan pada banyak persoalan kehidupan secara global, disatu sisi dihadapkan pada masalah kewajiban untuk menuntut ilmu agama seperti mengaji tetapi disisi lain ada semacam godaan dan hambatan

Dalam kehidupan sehari-hari maka remaja mempunyai cara- didalam memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat rohani maupun jasmani. Pada kesempatan ini akan penulis analisa terhadap bagaimanakah sikap remaja terhadap kegiatan pendidikan Agama Islam. Jika dilihat dari keadaan jumlah penduduk di desa Babakan maka 100 % adalah beragama Islam dengan melihat yang seperti itu maka sebetulnya sangat menguntungkan bagi penyiaran dan perkembangan agama Islam

Kemudian setelah diadakan suatu penelitian maka didapatkan tentang sikap responden terhadap kegiatan pendidikan Agama Islam yang ada di desa Babakan. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada analisa data dibawah ini, datanya adalah :

- 17 Responden (14,17) menyatakan sangat rajin
- 10 Responden (8, 33) menyatakan rajin
- 19 Responden (15, 8) menyatakan cukup rajin
- 50 Responden (49,17) menyatakan kurang rajin
- 24 Responden (29, 17) menyatakan tidak rajin

Dilihat dari data tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja kurang rajin mengaji.

Sedangkan kerajinan remaja dalam kegiatan menghadiri kegiatan hari besar Islam seperti pada table II adalah sebagai berikut : dari 120 responden maka didapatkan hasil 16 responden (13, 33) menyatakan sering sekali menghadiri, 19 responden (15, 83) menyatakan sering menghadiri, 35 responden (29,17) menyatakan jarang hadir, kemudian 30 responden (25,00) menyatakan jarang sekali hadir.

Kemudian pada tabel III, IV, dan V di gambarkan tentang keadaan hubungan antara seorang guru dan murid dimana disitu disebutkan bahwa hubungan antara murid dan guru bersifat biasa-biasa saja.

Kemudian pada tabel VISI adalah menggambarkan tentang bagaimana tanggapan remaja terhadap pengajian-pengajian yang di selenggarakan di kampungnya, dan hasilnya mereka menyatakan biasa-biasa saja sehingga dapat diartikan mereka bersifat acuh tak acuh atau masa bodoh terhadap pengajian. Perinciannya adalah bahwa dari 120 responden yang dijadikan sebagai sample penelitian didapatkan hasil 16 responden (13,33) menyatakan sangat senang, 25 responden (20,83) menyatakan senang, 58 responden (48,33) menyatakan biasa-biasa saja, 21 responden (17,5) menyatakan kurang senang, sedangkan yang menyatakan tidak senang tidak ada responden yang menjawab.

Sedangkan pada tabel VII adalah menggambarkan tentang tanggapan responden jika rumahnya di jadikan sebagai tempat pengajian. Dan hasil

tanggapan mereka adalah dari 120 responden yang dijadikan penelitian, 21 responden (17,5) menyatakan senang sekali, 23 responden (19,17) menyatakan senang, 44 responden (36,66) menyatakan biasa-biasa saja, 30 responden (25,00) menyatakan kurang senang dan 2 responden (1,67) menyatakan tidak senang. Jadi dapat dilihat bahwa responden bersifat biasa-biasa saja jika rumah dijadikan sebagai tempat pengajian, kemungkinan besar mereka tidak tahu tentang kebaikan rumah yang dijadikan sebagai tempat pengajian.

Pada table VIII adalah menggambarkan tentang tanggapan responden jika diajak untuk mengaji, adapun gambaran secara terperinci adalah dari 120 responden didapatkan hasil 16 responden (13,33) menyatakan senang sekali, 24 responden (20) menyatakan senang, 33 responden (27,5) menyatakan cukup senang, 47 responden (39,17) menyatakan kurang senang dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak senang.

Sedang pada table IX adalah menggambarkan tentang reaksi responden ketika melihat orang yang berangkat mengaji. Sedang perinciannya adalah dari 120 responden, 11 responden (8,33) menyatakan sangat senang, 28 responden (24,17) menyatakan senang, 73 responden (60,83) menyatakan biasa-biasa saja, 8 responden (6,67) menyatakan kurang senang, dan yang menjawab tidak senang tidak ada responden yang menjawab.

Pada table X menggambarkan tentang reaksi responden ketika melihat atau mendengar pengajian. Dari 120 responden maka 14 responden (11,67%) menyatakan sangat senang, 27 responden (22,5%) menyatakan senang, 79 responden (65,85%) menyatakan biasa-biasa saja, sedangkan yang menjawab

kurang senang dan tidak senang tidak ada responden yang memberikan jawabannya. Jadi dapat dikatakan bahwa sebagian besar dari para remaja di desa Babakan bersikap biasa-biasa saja bila mendengar atau melihat ada pengajian pada hari hari tertentu didesanya.

Sedangkan pada table XI adalah bagaimana tanggapan responden jika setiap minggu diadakan pengajian khusus remaja. Berdasarkan penelitian maka didapatkan hasil dari 120 responden, 14 responden (11,67%) menyatakan sangat senang, 22 responden (18,33%) menyatakan senang, 57 responden (47,50%) menyatakan cukup senang, 27 responden (22,5%) menyatakan kurang senang, sedang yang menyatakan tidak senang tidak ada responden yang menjawab, jadi sebagian besar remaja didesa ketileng menyatakan cukup senang terhadap pengajian khusus remaja.

Kemudian pada table XII adalah menggambarkan tentang tanggapan responden jika mereka (remaja)ditunjuk sebagai pengurus pengajian remaja. Dari data hasil penelitian dari 120 responden, didapatkan hasil 19 responden (15,85%) menyatakan senang sekali, 15 responden (12,5%) menyatakan senang, 31 responden (25,83%)menyatakan cukup senang, 42 responden (35,00%) menyatakan kurang senang dan 13 responden (10,83%) menyatakan tidak senang.

Kemudian pada table XIII adalah menggambarkan pendapat responden apabila pengajian yang ada dikampungnya dibubarkan. Dari 120 rersponden yang dijadikan penelitian 33 responden (27,5%) menyatakan tidak senang, 29 responden (32,5%) menyatakan kurang senang,58 responden (48,33%)

menyatakan biasa-biasa saja, sedang yang menyatakan senang dan sangat senang apabila pengajian dikampungnya dibubarkan tidak ada responden yang memberikan jawabannya.

Sedangkan pada tabel XIV adalah menggambarkan pendapat responden apakah pengajian yang ada dikampungnya perlu dilestarikan. Dari 120 responden didapatkan hasil 17 responden (14,17%) menyatakan sangat perlu, 30 responden (25,00%) menyatakan perlu, 68 responden (56,67%) menyatakan biasa-biasa saja 5 responden (4,17%) menyatakan kurang perlu dan tidak ada responden yang menjawab tidak perlu. Kebanyakan dari para remaja menyatakan dan berpendapat biasa-biasa saja jika pengajian yang ada di kampungnya dilestarikan.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap remaja terhadap kegiatan kegiatan pendidikan agama Islam.

Masa remaja adalah suatu masa yang penuh dengan gejolak dimana hal itu dapat bersifat positif maupun negative. Faktor lingkungan dan teman bermain merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap sikap remaja terhadap kegiatan keagamaan islam.

Pada masa remaja sering terjadi gejala kejiwaan yang ditimbulkan oleh berbagai masalah, sehingga dapat dikatakan nama remaja adalah masa yang tidak stabil keadaannya. Faktor penyebab perubahan sikap remaja itu ada 2 yaitu yang bersifat intern dan yang bersifat ekstern.

Pada tabel XV disebutkan bahwa para remaja tidak mengaji disebabkan oleh bermacam-macam faktor yaitu dari 120 responden yang dijadikan obyek penelitian maka didapatkan hasil, 17 responden (14,17%) menyatakan cukup ilmu agamanya, 49 responden (40,83%) menyatakan karna pengaruh teman, 20 responden (16,67%) menyatakan mengganggu belajar, 24 responden (24,17%) menyatakan karena malas dan 5 responden (4,16%) menyatakan karena faktor lain.

Sedangkan pada tabel XVI disebutkan tentang mengaji itu dapat mengganggu waktu belajar, nonton televisi dan mendengarkan radio, dari 120 responden didapatkan hasil 5 responden (4,17%) menyatakan sangat tidak setuju, 28 responden (23,33%) menyatakan tidak setuju, 16 responden (13,33%) menyatakan tidak punya pendapat, 71 responden (59,17%) menyatakan setuju, sedang yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada responden yang memberikan jawabannya. dari data diatas maka dapat dikatakan bahwa sebagai remaja atau 71 responden menyatakan setuju bahwa pengajian itu mengganggu waktu belajar, nonton televisi dan mendengarkan radio.

Sedangkan pada tabel XVII disitu disebutkan pertanyaan lebih baik belajar pelajaran sekolah daripada belajar mengaji, maka berdasarkan hasil penelitian yang ada dari 120 responden, 18 responden (15%) menyatakan sangat tidak setuju, 31 responden (25,83%) menyatakan tidak setuju, 22 responden (18,33%) menyatakan tidak berpendapat, 42 responden (35%) menyatakan setuju, dan 7 responden (5,85%) menyatakan sangat setuju.

Dari data tersebut diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa mereka lebih mementingkan pelajaran sekolah daripada mengaji. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel XVIII, pada tabel ini disebutkan bahwa pengajian tidak ada manfaatnya di dunia maka dari 120 responden yang ada 10 responden (8,33%) menyatakan sangat tidak setuju, 29 responden (32,5%) menyatakan tidak setuju, 16 responden (13,33%) menyatakan tidak berpendapat, 50 responden (41,67%) menyatakan setuju dan 5 responden (4,17%) menyatakan sangat setuju. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa mereka sudah lebih mementingkan hal-hal yang bersifat keduniaan daripada yang bersifat keagamaan. Memang kita sekarang melihat gejala bahwa pada masa sekarang ini para remaja senang dengan hal-hal yang bebas tidak terikat sebabnya jika mereka mengaji berarti mereka terikat dengan waktu untuk belajar mengaji, hal ini dapat terlihat pada tabel XIX yang berupa pertanyaan saya lebih senang bersendau gurau dan bermain dengan teman dari pada mengaji. Maka berdasarkan hasil penelitian dari 120 responden didapatkan hasil 11 responden (9,17%) menyatakan sangat tidak setuju, 23 responden (23,33%) menyatakan tidak setuju, 11 responden (9,17%) menyatakan tidak berpendapat 55 responden (45,83%) menyatakan setuju dan 15 responden (12,5%) menyatakan sangat setuju.

Jika terbanyak dari mereka menjawab bahwa mereka lebih senang bersendau gurau dan bermain dari pada mengaji, hal ini mungkin dapat disebabkan karena didikan dari orang tua yang tidak mementingkan pendidikan agama bagi anak-anaknya.

Sedangkan pada tabel XX disitu disebutkan tentang tingkat responden mengikuti pelajaran dari guru, berdasarkan penelitian didapatkan hasil 14 responden (11,67%) menyatakan mudah sekali, 23 responden (19,17%) menyatakan mudah, 46 responden (38,33%) menyatakan cukup (tidak mudah dan tidak sulit), 22 responden (18,33%) menyatakan sulit dan 15 responden (12,50%) menyatakan sangat sulit.

Banyak faktor-faktor lain yang menyebabkan para remaja tidak mengaji, berdasarkan pada tabel XXI disitu ada pertanyaan karena teman-teman tidak mengaji maka saya juga tidak mengaji. Berdasarkan hasil penelitian dari 120 responden didapatkan hasil, 29 responden (24,17%) menjawab sangat tidak setuju, 19 responden (15,83%) menjawab tidak setuju, 66 responden (55,00%) menjawab tidak punya pendapat, 5 responden (4,17%) menjawab setuju dan 1 responden (0,83%) menjawab sangat setuju.

Sedangkan pada tabel XXII disitu disebutkan tentang faktor penyebab responden tidak mengaji, berdasarkan data hasil penelitian dari 120 responden maka didapatkan hasil 17 responden (14,17%) menyatakan karena pengaruh lingkungan, 49 responden (40,83%) karena pengaruh teman, 20 responden (16,67%) menyatakan karena mengganggu waktu lain, 29 responden (24,17%) menyatakan karena malas dan 5 responden (4,17%) menyatakan karena lain-lain.

Berdasarkan data-data tersebut diatas maka dapat dilihat bagaimana sikap remaja didesa ketileng terhadap kegiatan keagamaan yang

ada didesanya. Untuk lebih jelasnya data maka dapat dilihat dari jumlah skore dari seluruh responden.

No	Angket	Tabel	Skore
1	1	I	306
2	2	II	306
3	3	III	414
4	4	IV	423
5	5	V	282
6	6	VI	396
7	7	VII	391
8	8	VIII	369
9	9	IX	402
10	10	X	409
11	11	XI	383
12	12	XII	345
13	13	XIII	455
14	14	XIV	419
15	15	XV	404
16	16	XVI	327
17	17	XVII	371
18	18	XVIII	359

19	19	XIX	325
20	20	XX	359
21	21	XXI	430
22	22	XXII	404
			8279

Maka berdasarkan Rumus :

$$M = \frac{FX}{N} =$$

$$M = \frac{8279}{120} = 68,99$$

Pada penelitian ini skor yang diperoleh adalah 68,99 terletak antara 61-80 berarti sikap remaja di desa Babakan terhadap kegiatan Agama Islam adalah menerima

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Sikap remaja terhadap kegiatan pendidikan agama Islam didesa Babakan sudah menunjukkan sikap menerima terhadap kegiatan pendidikan agama Islam.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap kegiatan pendidikan agama Islam adalah :
 - a. Pengaruh lingkungan dimana remaja itu bertempat tinggal. Seperti orang tua, kakak, adik, rumah, masjid, sekolah, tetangga dan lain-lain.
 - b. Pengaruh teman bermain/teman dekat.
 - c. Pengaruh media elektronik yaitu banyaknya siaran acara televisi yang acaranya sangat menarik, termasuk juga radio.
3. Untuk memperkecil kesenjangan antara pemuda muhamadiyah dan pemuda NU maka karang taruna mengadakan kegiatan keagamaan yaitu membaca Al-Quran secara bersama-sama pada malam 17 agustus dan malam Nuzulul Quran

B. Saran-saran

Untuk peningkatan kegiatan pendidikan agama Islam didesa Babakan :

- 1 Kepada orang tua supaya memperhatikan dan mengarahkan anak-anak mereka agar mau dan rajin mengikuti pengajian dan belajar mengaji. Dihadapkan orang tua memberikan contoh dan suri tauladan yang baik kepada anak-anaknya dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT:
- 2 Kepada kepala desa, para dai dan semua tokoh masyarakat agar melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hamdani. 1987. *Filsafat Pendidikan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kota Kembang.***
- Andi Mappire, ***Psikologi Remaja***, Usaha Nasional, CV Mandar Maju Surabaya, 1982,
- Ahmad Rahmani & Pedoman Penyelenggara Administrasi Pendidikan di Sekolah, Bumi Aksara, Jakarta, 1991**
- Ahmad Tafsir *Methodik Khusus Pendidikan Islam, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992***
- Ametembun *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Depag RI, Jakarta, 2000***
- Bimo Walgito, ***Psikologi Sosial (Satuan Pengantar)***, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta 1990
- B. Suryo Subrot *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah, Bina Aksara, Jakarta, 1989***
- Chabib Thoha PEM - PAI di Sekolah, Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 1998**
- Cece Wijaya *Kamampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar, Ofsett, Bandung, 1991***
- Departemen Agama RI *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan, Jakarta, 2000***
- Depag RI *Pedoman Pengembangan Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, Jakarta, 2000***
- Imam Abu Zakariyah .Y *Riadhushsholihin Terjemahan, H. Salim Bahry, Jilid IAI Ma'arif, Bandung, 2001***
- Handari Nawaw *Administrasi Pendidikan, CV Haji Mas Agung, Jakarta, 2003***
- Kunaryo Hadi Kusumo *Pengantar Pendidikan Islam, IKIP Semarang Press, Semarang, 1995***
- Mochij *Pengantar Sistem Manajemen Administrasi Bandung, Rosda Karya, 1997***
- M. Ngalim Purwanto *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1987***

- Mansyur, et, el Metodologi Pendidikan Agama, Forum, Jakarta, 1981**
- Made Pidarta Perencanaan Pendidikan Partisipasi Dengan Pendekatan Sistem, Rineka Cipta, Jakarta, 1990**
- Nana Sudja Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru, Bandung, 1989**
- Nur Ubi Jati Ilmu Pendidikan Islam, Bandung : CV Pustaka Setia, 1997**
- Oemar hamalik Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA, Sinar Baru, Bandung, 1991**
- Oemar Anwar Dan Kependidikan Guru Dan Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran, UHAMKA, Press, Jakarta, 2004**
- REDIP Konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi, Dep Dik Nas, Jawa Tengah, 2001**
- Sarbinan Methodologi Penelitian Pendidikan, Jogjakarta : CV Abadi, 2000**
- Sutrisno Hadi Methodologi Research, Jilid 2, Andi Offset Jogjakarta : 2000 Fakultas Ilmu Pendidikan**
- Soenaryo Al Quran Dan Terjemah, Depag RI, Aksara Jakarta, 1975**
- Saeful Sagala Kualitas Pembelajaran, UHAMKA, Press Jakarta, 2004**
- Suharsimi Arikunto Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jakarta : Renika Cipta, Prosedur Penelitian Sistem Pendidikan Praktek, Jakarta Rineka Cipta 1977**
- Sardiman Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Rajawali, Jakarta, 1986**
- Sudirman Net. Al Ilmu Pendidikan, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992**
- Tap MPR P4 UUD 1945, Tap MPR No. II / MPR / 1978 Tap MPR, No. IV / MPR / 1999, BAB IV- GBHN 1999**
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, IKIP, Malang, 1989**
- UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, lembaran Negara Republik Indonesia**
- W.J.S Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 2000**
- Yusuf Burhanuddin Administrasi Pendidikan, Pustaka Setia, Bandung, 1998**

- Zuharini Al Filsafat Pendidikan Islam, Bumi Aksara dan Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 1992 Pengalaman Belajar dan Keaktifan, Semarang, 2003**
- Arifin, M. Ilmu Pendidikan, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara. 1991**
- Daudy, Ahmad.. Kuliah Filsafat Islam. Cetakan Kedua. Jakarta : Bulan Bintang.1989**
- Huky, Wila, .Pengantar Sosiologi. Cetakan Pertama. Surabaya : Usaha Nasional. 1982**
- Iqbal, Muhammad Iqbal.. Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam. Terjemahan Ali Audah. Cetakan Pertama. Jakarta : Tintamas. 1996**
- Marzuki.. Metodologi Riset. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE - UGM Press. 1986**
- Muhadjir, Noeng.. Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1987**
- Muhaimin.. Pendidikan Islam Telaah Komponen Dasar Kurikulum. Cetakan Pertama. Solo: Romadhoni. 1991**
- Muhaimin dan Abdul Mujib.. Pemikiran Pendidikan Islam. Cetakan Pertama. Bandung: Trigenda Karya. 1993**
- Poerbatajaraka, Soegarda. . Pendidikan dalam Alam Indonesia Merdeka. Cetakan Pertama. Jakarta: Gunung Agung. 1990**
- Sudjana, Nana.. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Cetakan Ketiga. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 1996**
- Syam, Muhammad Noor.. Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila. Cetakan Pertama. Surabaya : Usaha Nasional 1986**
- Tim Depag RI.. Pedoman Guru Agama Madrasah Ibtidaiyah. Cetakan Pertama, Jakarta : Dirjen Bimas Islam. 1980**
- _____. *Islam untuk Ilmu Pendidikan. Cetakan Pertama. Jakarta: PPPAI - PTU. 1984*
- _____. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Sosiologi. Cetakan Pertama. Jakarta: Dirjen PKIA-PPTAI. 1986*

ANGKET UNTUK RESPONDEN

I. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur / Usia :

Pekerjaan :

II. Pertanyaan untuk mengungkapkan sikap

1. Apakah anda rajin mengaji ?

- Sangat rajin
- Rajin
- Tidak berpendapat
- Tidak rajin
- Sangat tidak rajin



2. Apakah anda sering menghadiri ?

- Sering sekali
- Rajin
- Cukup sering
- Jarang
- Jarang sekali

3. Bagaimana tanggapan anda jika guru mengaji tidak hadir ?

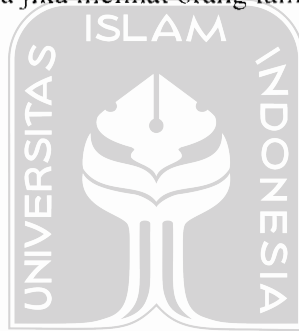
- Tidak senang
- Kurang senang
- Biasa-biasa saja
- Senang
- Sangat senang

4. Apakah yang anda lakukan jika guru mengaji sedang menerangkan ?
- Selalu memperhatikan
 - Sering memperhatikan
 - Cukup memperhatikan
 - Jarang memperhatikan
 - Tidak pernah memperhatikan
5. Apakah anda anda mentaati petunjuk guru mengaji ?
- Selalu mentaati
 - Cukup mentaati
 - Biasa-biasa saja
 - Kurang mentaati
 - Tidak mentaati
6. Bagaimanakah tanggapan anda tentang pengajian yang diselenggarakan di desa anda ?
- Sangat senang
 - Senang
 - Biasa-biasa saja
 - Kurang senang
 - Tidak senang
7. Apakah tanggapan anda jika rumah anda dijadikan tempat untuk pengajian?
- Sangat senang
 - Senang
 - Biasa-biasa saja
 - Kurang senang
 - Tidak senang



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

8. bagaimana tanggapan anda bila diajak mengerti ?
- Sangat senang
 - Senang
 - Biasa-biasa saja
 - Kurang senang
 - Tidak senang
9. Bagaimana perasaan anda jika melihat orang lain berangkat ke pengajian ?
- Sangat senang
 - Senang
 - Biasa-biasa saja
 - Kurang senang
 - Tidak Senang
10. Bagaimana reaksi anda ketika melihat atau mendengar pengumuman pengajian ?
- Sangat senang
 - Senang
 - Biasa-biasa saja
 - Kurang senang
 - Tidak Senang
11. Bagaimanakah tanggapan anda jika setiap minggu diadakan pengajian khusus remaja ?
- Sangat senang
 - Senang
 - Biasa-biasa saja
 - Kurang senang
 - Tidak senang



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

12. Bagaimanakah jika di tunjuk sebagai pengurus pengajian khusus remaja ?

- a. Senang sekali
- b. Senang
- c. Biasa-biasa saja
- d. Kurang senang
- e. Sangat tidak senang

13. Bagaimanakah jika pengajian remaja dibubarkan ?

- a. Tidak senang
- b. Kurang senang
- c. Biasa-biasa saja
- d. Senang
- e. Senang sekali

14. Apakah pengajian yang ada perlu dilestarikan ?

- a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Cukup perlu
- d. Kurang perlu
- e. Tidak perlu



15. apa penyebab seseorang tidak mengaji ?

- a. cukup ilmu agamanya
- b. pengaruh teman
- c. Mengganggu belajar
- d. Karena malas
- e. Mengganggu kesibukan

16. Mengaji itu dapat mengganggu belajar, nonton TV, mendengarkan radio, dan ngobrol dengan teman. setujukah anda ?

- a. Sangat tidak setuju

- b. Tidak setuju
- c. Tidak punya pendapat
- d. Setuju
- e. Sangat setuju

17. Lebih baik belajar pelajaran sekolah daripada mengaji

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Tidak punya pendapat
- d. Setuju
- e. Sangat setuju

18. Pengajian ini tidak ada manfaatnya !

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Tidak punya pendapat
- d. Setuju
- e. Sangat setuju



19. Lebih baik bersendau gurau dari pada mengaji

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Tidak punya pendapat
- d. Setuju
- e. Sangat setuju

20. Tanggapan anda tentang pelajaran yang diberikan oleh guru mengaji

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Tidak punya pendapat
- d. Setuju
- e. Sangat setuju

21. Karena teman tidak mengaji, maka saya juga tidak mengaji

- a. Mudah sekali
- b. Mudah
- c. Cukup
- d. Sulit
- e. Sangat Sulit

22. Faktor penyebab responden tidak mangaji

- a. Pengaruh lingkungan
- b. Pengaruh teman
- c. Mengganggu waktu lain
- d. Malas
- e. Lain-lain



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

A. RIWAYAT PRIBADI

1. Nama lengkap : Budi Mulyanto
2. Tempat/Tgl lahir : Surakarta, 29 Agustus 1958
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : PNS
6. Alamat Rumah : Babakan RT 04 RW 04 Kec. Kramat Kab. Tegal
7. Pendidikan Terakhir : S1 (UNS)

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N Kranggan Kec. Polanharjo Klaten
2. SMP N Delanggu Kec. Delanggu Klaten
3. SMA N 3 Surakarta
4. S1 Jurusan Bahasa Inggris UNS Surakarta

C. PENGALAMAN PEKERJAAN

1. GTT di SMA N Baturetno di Baturetno Wonogiri Tahun 1985-1986
2. GTT di SMA N Polanharjo Kab. Klaten
3. PNS (Guru) di SMK N 1 Adiwerna Kab. Tegal sampai sekarang